

BAB 3 TAKHRIJ HADITS TENTANG BAI'AT

3.1 Takhrij *hadits* tentang *bai'at* kepada pemimpin

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua metode *takhrij*, pertama metode *takhrij* dengan penelusuran kata *hadits* melalui kata / lafal matan baik permulaan, pertengahan atau akhiran (بالفاظ المتن),¹ dengan menggunakan kamus *hadits al-Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadz al-Hadits an-Nabawi* yang disusun oleh A.J. Wensick dan telah di-*tahqiq* oleh Muhammad Fuad 'Abdul Baqi'. Adapun metode kedua adalah *takhrij* menurut tema *hadits* dengan menggunakan kitab *Kanz Al-'Ummal Fii Sunan Al-Aqwal Wa Al-Af'al* yang disusun oleh Imam 'Aalim Kabir Muhaddis 'Ali bin Hisamuddin 'Abdul Malik bin Qadhi Khaan, terkenal dengan sebutan al-Muttaqy al-Syadzily al-Madiny al-Burhan Faury al-Hindy.²

Berdasarkan informasi *mu'jam* dengan menggunakan kata kunci *ba'ay'a* / بايع³ diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab *Imarah* pada bab 46, Abu Daud dalam kitab *Fitan* pada bab 9, an-Nasa'i dalam kitab *Bai'at* pada bab 25, Ibn Majah dalam kitab *Fitan* pada bab 9, dan Ahmad ibn Hanbal dalam juz 2, pada halaman 161, 191, dan 193.⁴ Adapun berdasarkan informasi dari kitab *Kanz al-'Ummal* dengan menggunakan tema "Ta'at kepada pemimpin",⁵ diriwayatkan oleh Abu Daud dan Abi Syaibah, dari Ibnu 'Umar.⁶ Maka *hadits* yang menjadi objek penelitian ini adalah *hadits* yang diriwayatkan dalam Sunan Abu Daud, Sunan an-Nasa'i, dan Musnad Ahmad.

¹Zikri Darussamin, *Takhrijul Hadits : Suatu Metode Pelacakan Hadits*, Jurnal Ushuluddin (Pekanbaru : Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, 2008), 163.

²Abu Muhammad Abdul Mahdi bin Abdul Qadir bin Abdul Hadi, *Metode Takhrij Hadits* (Semarang : Dina Utama, 1994), 126.

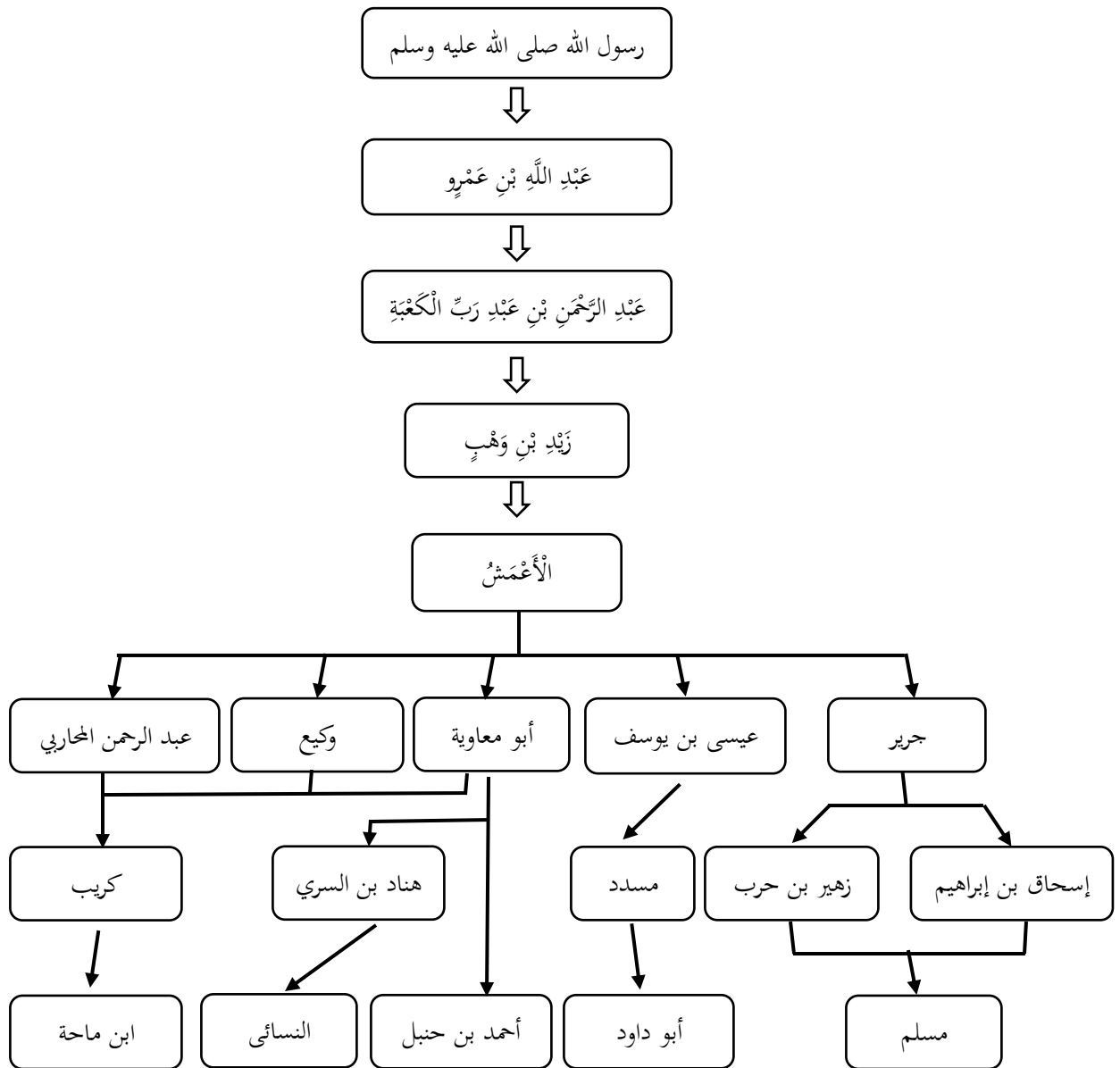
³A.J. Wensick, *Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadz al-Hadits an-Nabawi* (Leiden : Maktabah Berbil, 1936), Juz. I, 248.

⁴*Ibid.*

⁵al-Muttaqy al-Syadzily al-Madiny al-Burhan Faury al-Hindy, *Kanz Al-'Ummal Fii Sunan Al-Aqwal Wa Al-Af'al* (Muassasah ar-Risalah, 1401 H/1981 M), Juz VI, 64, nomor 14856.

⁶*Ibid.*

3.1.1 I'tibar Sanad Hadits Perintah Bai'at kepada Pemimpin



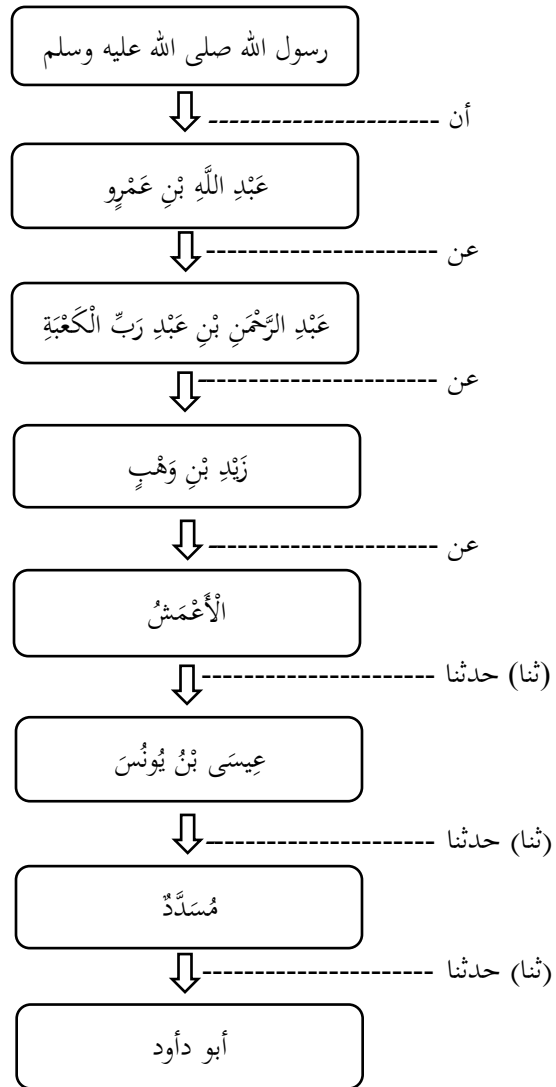
3.1.1.1 Riwayat Abu Daud :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةً يَدِهِ وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ فَلْيُطِعْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنْ جَاءَ آخَرَ يُنَازِعُهُ فَاصْرِبُوا رَقَبَةَ الْآخِرِ قُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَمِعْتُهُ أُذُنَايَ وَوَعَاةَ قَلْبِي قُلْتُ هَذَا ابْنُ عَمِّكَ مُعَاوِيَةُ يَأْمُرُنَا أَنْ نَفْعَلَ وَنُفْعَلَ قَالَ أَطِعْهُ فِي طَاعَةِ اللَّهِ وَاعْصِهِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ.⁷

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami 'Isa bin Yunus berkata, telah menceritakan kepada kami Al-A'masy dari Zaid bin Wahb dari 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbil Ka'bah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi SAW bersabda: "Barangsiapa mem-bai'at seorang imam, ia jabat tangannya dan menyerahkan keikhlasan hatinya (untuk setia), maka hendaklah ia berikan hak ketaatan padanya semampu mungkin. Jika ada pihak lain yang ingin mengambil kekuasaannya hendaklah ia penggal lehernya." Aku (perawi) bertanya, "Apakah engkau benar-benar mendengarnya dari Rasulullah SAW?" Abdullah bin Amru menjawab: "Kedua telinga mendengar dan hatiku mengingatnya." Aku berkata, "Sepupumu ini (Mu'awiyah), memerintahkan kami untuk melakukan begini dan begini?" ia menjawab, "Taatilah ia dalam ketaatan kepada Allah, dan ingkarilah dalam kemaksiatan kepada-Nya."

⁷Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'ath ibn Ishaq ibn Basyir ibn Syaddad ibn 'Amru al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Dawud* (Beirut : Dar al-Fikr, 1424 H/2003 M), Juz IV, 96.

3.1.1.1.1 Jalur Sanad Riwayat Abu Daud



3.1.1.1.2 Biografi perawi dari jalur sanad riwayat Abu Daud

No	Nama Perawi	Lahir / Wafat	Guru	Murid	Jarh wa al-Ta'dil
1	'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash bin Wa'il bin Hasyim bin Sa'id bin Sa'ad bin Sahm bin 'Amru bin Hashis	W. 63H	- Rasulullah SAW , -Usamah bin Zaid al-Kalabi, -Abu Zaar Ar-Ghifari, -Abi bin Ka'ab Al-Ansari, -Abu Hurairah Ad-Dusi.	- 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Al-Ka'bah , -Abu Sufyan, Al-Hasan Al-Bashri, -Az-Zubair bin 'Awwam Al-Asadi, -Tsabit bin Ahnaf.	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani:Sahabat Rasulullah SAW. ⁸
2	'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Al-Ka'bah As-Saiidi	Tidak ditemui	- 'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash , - 'Abdullah bin Mas'ud,	- Zaid bin Wahb al-Jihani , - 'Amir as-Sya'bi, - 'Aun bin Abi Syadad al-'Uqaili	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah</i> , -Az-Zhahabi : <i>Tsiqah</i> ⁹
3	Zaid bin Wahb al-Juhani Abu Sulaiman al-Kufi	W. 96H	-Anas bin Malik al-Ansari, -Abu Zara r-Ghifari, -Jarir bin 'Abdullah al-Bijli, -Tsabit bin Wadi'ah al-Ansari, - 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Al-Ka'bah As-Saiidi	-Abu Mansur al-Ansari, -Husain bin 'Abdurrahman as-Salami, -Salamah bin Kuhail al-Hadhrami, - Sulaiman bin Mihran al-A'masy , - 'Usman bin Aswad al-Makki.	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Jalil</i> , -Ahmad 'Abdullah al-'Ijli : <i>Tsiqah</i> . ¹⁰

⁸Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), Juz V, 357, nomor 3450.

⁹*Ibid*, Juz XVII, 251, nomor 3885.

¹⁰*Ibid*, Juz X, 111-112, nomor 2131.

4	Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh	L : 61H, W. 148H	-Zubaid al-Yaami, -Hakim bin Jabir, -Aban bin Abi 'Iyash, -Ibrahim an-Nakha'i, -Zaid bin Wahb al-Jihani.	-Ibrahim bin Thahman, -Israil bin Yunus, -Jarir bin Hazim, -'Isa bin Yunus, -Fudhail bin Marzuk.	-Abu Hatim ar-Razi : <i>Tsiqah</i> , -Abu Zur'ah ar-Razi : <i>Imam</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> . ¹¹
5	'Isa bin Yunus bin 'Amru bin 'Abdullah	W. 187H	-Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh, - Sufyan as-Sauri, -Usamah bin Zaid al-Laisi, - 'Umar bin Sa'id al-Qurasyi, -Al-Himsi.	-Ahmad bin Abi Syu'aib, -Asad bin Musa al-Amwi, -Hakim bin Saif al-Asadi, -Zakariya bin 'Adi at-Taimi, -Musaddad bin Musarhad al-Asadi.	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ahmad ibn Hanbal : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Ma'mun</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> . ¹²
6	Musaddad bin Musarhad bin Musarbal al-Asadi Abu Hasan Basri	W. 228H.	-'Isa bin Yunus, -Ahmad ibn Hanbal as-Syaibani, -Hammad bin Salamah al-Basri, -Sufyan as-Sauri, -Abu Daud at-Tayalisi.	-Abu Daud as-Sijistani, -Sufyan bin 'Uyainah al-Hilalli, -Abu Daud at-Tayalisi, -'Ali bin Daud at-Tamimi, -Khatib al-Baghdadi.	-Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Hafizh</i> , -Az-Zhahabi ; <i>Hafizh</i> , -Abu Hatim L <i>Tsiqah</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Shaduh</i> . ¹³

¹¹ *Ibid*, Juz XII, 76, nomor 2570.

¹² *Ibid*, Juz XXII, 62, nomor 4673.

¹³ *Ibid*, Juz XXVII, 443-444, nomor 5899.

3.1.1.1.3 Kualitas *Hadits*

Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat Abu Daud adalah : ‘Abdullah bin ‘Amru, ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah, Zaid bin Wahb, Al-A’masyh, ‘Isa bin Yunus dan Musaddad.

Berdasarkan i’tibar sanad *hadits* di atas, dapat dilihat ketersambungan sanad ‘Abdullah bin ‘Amru jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Ini dibuktikan karena Rasulullah SAW tercatat sebagai gurunya. Hal ini dikuatkan lagi dengan perawi ‘Abdullah bin ‘Amru juga tercatat mempunyai murid yaitu ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*, dapat dilihat bahwa ‘Abdullah bin ‘Amru meriwayatkan dari Rasulullah SAW dengan lafal *أُن*, namun lafal ini menjadi kemungkinan bertemu secara langsung atau tidak. Dengan itu dilihat dari tahun wafat ‘Abdullah bin ‘Amru adalah pada tahun 63H sewaktu berumur 73 tahun, maka sanad ‘Abdullah bin ‘Amru kepada Rasulullah SAW bersambung karena Rasulullah SAW wafat pada 11/12H. Adapun ulama’ kritikus *hadits* seperti Abu Hatim Ar-Razi menilai ‘Abdullah bin ‘Amru ini sebagai perawi yang *tsiqah* bahkan beliau di tingkatan sahabat Nabi SAW serta tidak ada ulama’ yang men-*jarh*-nya (mencela).¹⁴

‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan ‘Abdullah bin ‘Amru. Hal ini karena ‘Abdullah bin ‘Amru tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Zaid bin Harb tercatat perawi yang meriwayatkan *hadits* darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada*, dapat dilihat bahwa ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah meriwayatkan *hadits* dari ‘Abdullah bin ‘Amru (gurunya) dengan lafal *عَنْ*, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini juga penulis tidak bisa mengindikasikan bahwa keduanya bertemu atau tidaknya karena penulis tidak menemukan tahun wafat

¹⁴*Ibid*, Juz V, 357.

‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah apetah lagi tahun lahirnya. Tetapi catatan antara keduanya tercatat sebagai guru dan murid dan menjadikan keduanya diindikasikan bersambung sanad. Adapun ulama’ kritikus *hadits* seperti az-Zahabi menilai ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah sebagai perawi yang *tsiqah* dan tidak ada ulama’ yang men-*jarh*-nya (mencela).¹⁵

Zaid bin Wahb secara ketersambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah. Hal ini karena ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Sulaiman bin Mahran (Al-A’masy) sebagai muridnya. Jika dilihat dari *sighat tahammu wa al-ada’* dapat dilihat bahwa Zaid bin Wahb meriwayatkan *hadits* dari ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah (gurunya) dengan lafal *عن*, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini juga penulis tidak bisa mengindikasikan bahwa keduanya bertemu atau tidaknya karena penulis tidak menemukan tahun wafat gurunya ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah, sedangkan Zaid bin Wahb wafat pada tahun 96H. Tetapi catatan antara keduanya tercatat sebagai guru dan murid dan menjadikan keduanya diindikasikan bersambung sanad. Adapun ulama’ kritikus *hadits* menilai Zaid bin Wahb sebagai perawi yang *tsiqah* dan *tsiqah jalil* serta tidak ada ulama’ yang men-*jarh*-nya (mencela).¹⁶

Sulaiman bin Mahran Al-A’masyh secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Zaid bin Wahb. Hal ini karena Zaid bin Wahb tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi ‘Isa bin Yunus tercatat perawi yang meriwayatkan hadis darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada’*, dapat dilihat bahwa Sulaiman bin Mahran meriwayatkan *hadits* dari Zaid bin Wahb (gurunya) dengan lafal *عن*, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasikan bertemu

¹⁵*Ibid*, Juz XVII, 251.

¹⁶*Ibid*, Juz X, 111.

karena jarak umur Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh lahir pada tahun 61H manakala Zaid bin Wahb (gurunya) wafat pada tahun 96H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh sebagai perawi yang *tsiqah* dan *imam* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).¹⁷

'Isa bin Yunus secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang sangat memungkinkan mereka pernah bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu *حدثنا / haddasana*. Lafal ini merupakan *sighat* yang paling tinggi dalam tata cara penerimaan dan penyampaian *hadits*. Dari segi *jarh* dan *ta'dil*, 'Isa bin Yunus dinilai oleh ulama' sebagai perawi yang *tsiqah*, dan *tsiqah ma'mun* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).¹⁸

Musaddad bin Musarhad secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan 'Isa bin Yunus yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang sangat memungkinkan mereka pernah bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu *حدثنا / haddasana*. Lafal ini merupakan *sighat* yang paling tinggi dalam tata cara penerimaan dan penyampaian *hadits*. Dari segi *jarh* dan *ta'dil*, 'Isa bin Yunus dinilai oleh ulama' sebagai perawi yang *tsiqah hafizh*, *hafizh*, dan *shaduq*. Musaddad bin Musarhad bin Musarbal juga tercatat sebagai guru Abu Daud yang meriwayatkan *hadits* terakhir.¹⁹

Di sini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan periwayat dalam jalur sanad tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah para periwayat yang *tsiqah* dan sanadnya juga bersambung. Para periwayat sanad *hadits* ini dari

¹⁷*Ibid*, Juz XII, 76.

¹⁸*Ibid*, Juz XXII, 62.

¹⁹*Ibid*, Juz XXVII, 443.

jalur Abu Daud tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syaaaz*) dan tidak adanya kecacatan (*'illat*). Dan *hadits* ini juga tidak bertentangan dengan *hadits* yang lebih *shahih* bahkan *hadits* ini diperkuat dengan riwayat yang lain, maka *hadits* ini berstatus *shahih*.

3.1.1.2 Riwayat An-Nasa'i :

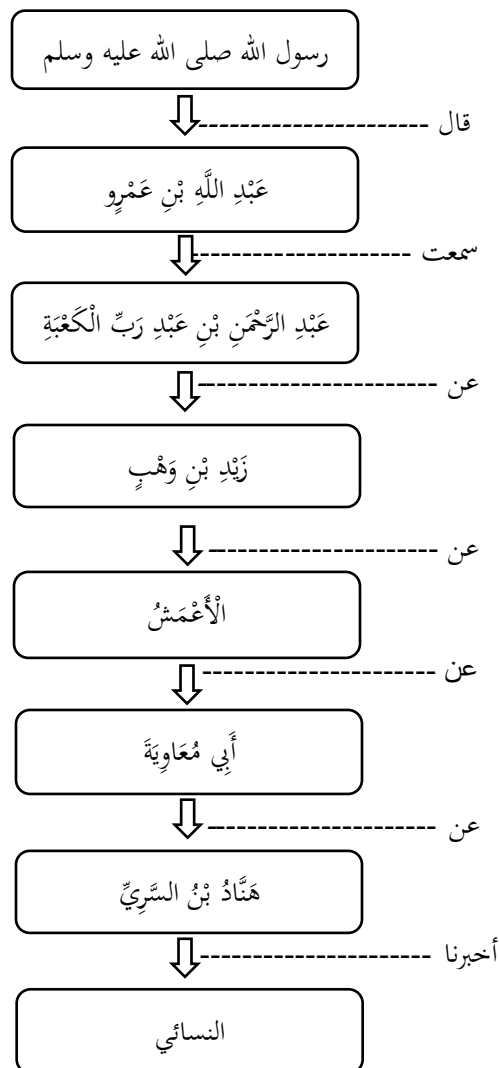
أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ قَالَ انْتَهَيْتُ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ وَالنَّاسُ عَلَيْهِ مُجْتَمِعُونَ قَالَ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ إِذْ نَزَلْنَا مَنْزِلًا فَمِنَّا مَنْ يَضْرِبُ حِجَابَهُ وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشْرَتِهِ إِذْ نَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ فَاجْتَمَعْنَا فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَطَبْنَا فَقَالَ إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٍّ قَبْلِي إِلَّا كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى مَا يَعْلَمُهُ خَيْرًا لَهُمْ وَيُنذِرَهُمْ مَا يَعْلَمُهُ شَرًّا لَهُمْ وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَتْ عَافِيَتُهَا فِي أَوْلَاهَا وَإِنَّ آخِرَهَا سَيُصِيبُهُمْ بَلَاءٌ وَأُمُورٌ يُنْكِرُونَهَا بَحِيءٌ فِتْنٌ فَيُدْفَقُ بَعْضُهَا لِبَعْضٍ فَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَنْكَشِفُ ثُمَّ تَجِيءُ فَيَقُولُ هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَنْكَشِفُ فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يُزْحَرَخَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ فَلْتُدْرِكْهُ مَوْتَتُهُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلِيَأْتِ إِلَى النَّاسِ مَا يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْعَةً يَدِهِ وَثَمَرَةً فَلْيَطْعُهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يُنَازِعُهُ فَاصْرَبُوا رِقَبَةً الْآخِرِ فَدَنُوتُ مِنْهُ فَقُلْتُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا قَالَ نَعَمْ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.²⁰

Artinya : *Telah mengabarkan kepada kami Hannad bin As Sarri dari Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Zaid bin wahb dari Abdurrahman bin Abdu Rabbil Ka'bah, ia berkata; saya sampai kepada Abdullah bin 'Amr dan ia dalam keadaan duduk di bawah naungan Ka'bah dan orang-orang berkumpul mengerumuninya. Abdurrahman berkata; saya mendengar ia berkata; ketika kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu safar kemudian kami singgah disuatu tempat, diantara kami ada yang mendirikan tenda, dan diantara kami ada yang berlomba memanah, serta diantara kami ada yang sedang mengeluarkan kuda menuju tempat merumput, tiba-tiba penyeru Rasulullah SAW menyeru; shalat berjama'ah! Maka kami berkumpul lalu Rasulullah SAW berdiri dan berkhutbah kepada kami, beliau bersabda: "Sesungguhnya sesungguhnya tidak ada seorangpun nabi sebelumku melainkan ia akan menunjukkan umatnya kepada apa yang ia ketahui sebagai kebaikan untuk mereka, dan memperingatkan mereka terhadap apa yang ia ketahui sebagai keburukan bagi mereka dan umat kalian ini dijadikan*

²⁰Abu 'Abdurrahman Ahmad ibn Syu'aib ibn 'Ali al-Qurasani, an-Nasa'i, *Sunan an-Nasa'i* (Halb : Maktab al-Matbu'at al-Islamiah, 1406 H/1986 H), Juz XIII, 91.

keselamatannya dari apa yang membahakan agama ada dipermulaan mereka dan orang terakhir diantara mereka akan tertimpa bencana dan perkara-perkara yang mereka ingkari. Akan datang berbagai fitnah kemudian sebagian mereka mendorong sebagian yang lain, kemudian datang sebuah fitnah lalu seorang mukmin akan mengatakan; inilah kebinasaanku, kemudian fitnah tersebut hilang kemudian datang lalu ia berkata; ini adalah kebinasaanku, kemudian fitnah tersebut hilang. Barang siapa diantara kalian yang ingin dijauhkan dari Neraka dan masuk Surga maka hendaknya kematian menjemputnya dalam keadaan beriman kepada Allah dan Hari Akhir, dan hendaknya ia memberikan kepada manusia apa yang ia senang untuk diberikan kepadanya. Barang siapa yang membai'at seorang imam kemudian ia memberikan tangannya serta buah hatinya maka hendaknya ia mentaatinya sesuai dengan kemampuannya, kemudian apabila ada orang yang merebutnya maka penggallahnya." Kemudian saya mendekat kepada beliau dan berkata; apakah engkau mendengar Rasulullah SAW mengatakan hal ini? Maka ia berkata; ya. Dan ia menyebutkan hadits tersebut.

3.1.1.2.1 Jalur Sanad Riwayat An-Nasa'i



3.1.1.2.2 Biografi perawi dari jalur sanad riwayat An-Nasa'i

No	Nama Perawi	Lahir / Wafat	Guru	Murid	Jarh wa al-Ta'dil
1	'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash bin Wa'il bin Hasyim bin Sa'id bin Sa'ad bin Sahm bin 'Amru bin Hashis bin Ka'ab bin Lu'ai	W. 63H	- Rasulullah SAW , -Usamah bin Zaid al-Kalabi, -Abu Zaar Ar-Ghifari, -Abi bin Ka'ab Al-Ansari, -Abu Hurairah Ad-Dusi.	- 'Abdurahman bin 'Abdu Rabbi Al-Ka'bah , -Abu Sufyan, Al-Hasan Al-Bashri, -Az-Zubair bin 'Awwam Al-Asadi, -Tsabit bin Ahnaf.	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani:Sahabat Rasulullah SAW. ²¹
2	'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Al-Ka'bah As-Saiidi	Tidak ditemui	- 'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash , -'Abdullah bin Mas'ud,	- Zaid bin Wahb al-Jihani , -'Amir as-Sya'bi, -'Aun bin Abi Syadad al-'Uqaili	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani : <i>Tsiqah</i> , -Az-Zhahabi : <i>Tsiqah</i> . ²²
3	Zaid bin Wahb al-Juhani Abu Sulaiman al-Kufi	W. 96H	-Anas bin Malik Ansari, -Abu Zara r-Ghifari, -Jarir bin 'Abdullah al-Bijli, -Tsabit bin Wadi'ah al-Ansari, - 'Abdurahman bin 'Abdu Rabbi Al-	-Abu Mansur al-Ansari, -Husain bin 'Abdurrahman as-Salami, -Salamah bin Kuhail al-Hadhrami, - Sulaiman bin Mihran al-A'masy , -'Usman bin Aswad al-	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Jalil</i> , -Ahmad 'Abdullah al-'Ijli : <i>Tsiqah</i> . ²³

²¹Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), Juz V, 357, nomor 3450.

²²*Ibid*, Juz XVII, 251, nomor 3885.

²³*Ibid*, Juz X, 111-112, nomor 2131.

			Ka'bah As-Saiidi	Makki.	
4	Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh	L : 61H, W. 148H	-Zubaid al-Yaami, -Hakim bin Jabir, -Aban bin Abi 'Iyash, -Ibrahim an-Nakha'i, -Zaid bin Wahb al-Jihani.	-Ibrahim bin Thahman, -Israil bin Yunus, -Jarir bin Hazim, -Abu Mu'awiyah ad-Darir, -Fudhail bin Marzuk.	-Abu Hatim ar-Razi : <i>Tsiqah</i> , -Abu Zur'ah ar-Razi : <i>Imam</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> , ²⁴
5	Muhammad bin Khozim At-Thamimi As-Sa'di (Abu Mu'awiyah Ad-Dharir al-Kufi)	L. 113H, W. 194H	-Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh, -Sufyan as-Sauri, -Muhammad bin Qais, -Jamil bin Zaid At-Thani, -Thalhah bin Yahya Al-Qurasyi.	-Hannad bin As-Sarriy At-Tamimi, -Sa'id bin Muhammad Al-Jurumi, -Ziyad bin Ayub At-Thusi, -Hammad bin Usamah Al-Qurasyi, -Ahmad ibn Hanbal.	-Abu Ya'la Al-Khilali : <i>Tsiqah Muttafaq 'Alaih</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah</i> , -Az-Zhahabi : <i>Tsiqah</i> . ²⁵
6	Hannad bin As-Sarriy bin Mus'ab bin Abi Bakar bin Syibri bin Sa'fuk bin 'Amru bin Zirarah (Abu As-Sarriy al-Kufi)	L. 152H W. 243H.	-Abi Mu'awiyah Ad-Dharir, -Abi Khalid Al-Ahmar, -Waqi' bin Jarrah, -Fudhail bin 'Iyad, -Isa bin Yunus.	-Bukhari, -Ahmad Mansur Ar-Rumadi, -Abu Hatim, -Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i, -Zakariya bin Yahya.	-Abu Hatim Ar-Razi: <i>Shaduq</i> , -Abu Hatim Bin Hibban : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani : <i>Tsiqah</i> , -Az-Zhahabi : <i>Hafizh Az-Zahid</i> . ²⁶

²⁴*Ibid*, Juz XII, 76, nomor 2570.

²⁵*Ibid*, Juz XXV, 123-124, nomor 5173.

²⁶*Ibid*, Juz XXX, 311, nomor 6603.

3.1.1.2.3 Kualitas *Hadits*

Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat An-Nasa'i : 'Abdullah bin 'Amru, 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah, Zaid bin Wahb, Al-A'masyh, Abu Mu'awiyah dan Hannad bin As-Sarriy.

Berdasarkan i'tibar sanad *hadits* di atas, dapat dilihat ketersambungan sanad 'Abdullah bin 'Amru jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Ini dibuktikan karena Rasulullah SAW tercatat sebagai gurunya. Hal ini dikuatkan lagi dengan perawi 'Abdullah bin 'Amru juga tercatat mempunyai murid yaitu 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa 'Abdullah bin 'Amru meriwayatkan dari Rasulullah SAW dengan lafal قال , maka ketersambungan sanad lebih kuat karena mendengar langsung dari Rasulullah SAW dan meriwayatkannya. Adapun ulama' kritikus *hadits* seperti Abu Hatim Ar-Razi menilai 'Abdullah bin 'Amru ini sebagai perawi yang *tsiqah* dan berada di tingkatan sahabat Nabi SAW, serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).²⁷

'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan 'Abdullah bin 'Amru. Hal ini karena 'Abdullah bin 'Amru tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Zaid bin Harb tercatat perawi yang meriwayatkan hadis darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah meriwayatkan *hadits* dari 'Abdullah bin 'Amru (gurunya) dengan lafal سمعت, ini dapat menguatkan lagi bahwa sanad keduanya bersambung. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah sebagai perawi yang *tsiqah* dan tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).²⁸

²⁷*Ibid*, Juz V, 357.

²⁸*Ibid*, Juz XVII, 251.

Zaid bin Wahb secara ketersambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah. Hal ini karena ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Sulaiman bin Mahran (Al-A’masy) sebagai muridnya. Jika dilihat dari *sighat tahammu wa al-ada’* dapat dilihat bahwa Zaid bin Wahb meriwayatkan *hadits* dari ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah (gurunya) dengan lafal *عن*, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini juga penulis tidak bisa mengindikasikan bahwa keduanya bertemu atau tidaknya karena penulis tidak menemukan tahun wafat gurunya ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah, sedangkan Zaid bin Wahb wafat pada tahun 96H. Tetapi catatan antara keduanya tercatat sebagai guru dan murid dan menjadikan keduanya diindikasikan bersambung sanad. Adapun ulama’ kritikus *hadits* menilai Zaid bin Wahb sebagai perawi yang *tsiqah* dan *tsiqah jalil* serta tidak ada ulama’ yang men-*jarh*-nya (mencela).²⁹

Sulaiman bin Mahran Al-A’masyh secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Zaid bin Wahb. Hal ini karena Zaid bin Wahb tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Abu Mu’awiyah tercatat perawi yang meriwayatkan hadis darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada’*, dapat dilihat bahwa Sulaiman bin Mahran meriwayatkan *hadits* dari Zaid bin Wahb (gurunya) dengan lafal *عن*, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasikan bertemu karena jarak umur Sulaiman bin Mahran Al-A’masyh lahir pada tahun 61H manakala Zaid bin Wahb (gurunya) wafat pada tahun 96H. Adapun ulama’ kritikus *hadits* menilai Sulaiman bin Mahran Al-A’masyh sebagai perawi yang *tsiqah* dan *imam* serta tidak ada ulama’ yang men-*jarh*-nya (mencela).³⁰

²⁹*Ibid*, Juz X, 111.

³⁰*Ibid*, Juz XII, 76.

Muhammad bin Khozim At-Thamimi As-Sa'di (Abu Mu'awiyah Ad-Dharir al-Kufi) secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang sangat memungkinkan mereka pernah bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu lafal ع, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Abu Mu'awiyah lahir pada tahun 113H manakala Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh (gurunya) wafat pada tahun 148H. Dari segi *jarh* dan *ta'dil*, Abu Mu'awiyah dinilai oleh ulama' sebagai perawi yang *tsiqah muttafaq 'alaih*, dan *tsiqah*.³¹

Hannad bin As-Sarriy secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Abu Mu'awiyah yang menjadi gurunya dan Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i tercatat sebagai muridnya. Jika dilihat dari lafal *sighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu lafal ع, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Hannad bin As-Sarriy lahir pada tahun 152H manakala Abu Mu'awiyah (gurunya) wafat pada tahun 194H. Dari segi *jarh* dan *ta'dil*, Hannad bin As-Sarriy dinilai oleh ulama' sebagai perawi yang *shaduq*, *tsiqah*, dan *hafizh az-zahid*. Hannad bin As-Sarriy juga tercatat sebagai guru Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i yang meriwayatkan *hadits* terakhir.³²

Di sini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan periwayat dalam sanad tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah para periwayat yang *tsiqah* dan sanadnya juga bersambung. Para periwayat sanad *hadits* ini dari jalur an-Nasa'i tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syaaaz*) dan tidak adanya kecacatan (*'illat*). Dan *hadits* ini juga tidak bertentangan dengan

³¹*Ibid*, Juz XXV, 123.

³²*Ibid*, Juz XXX, 311.

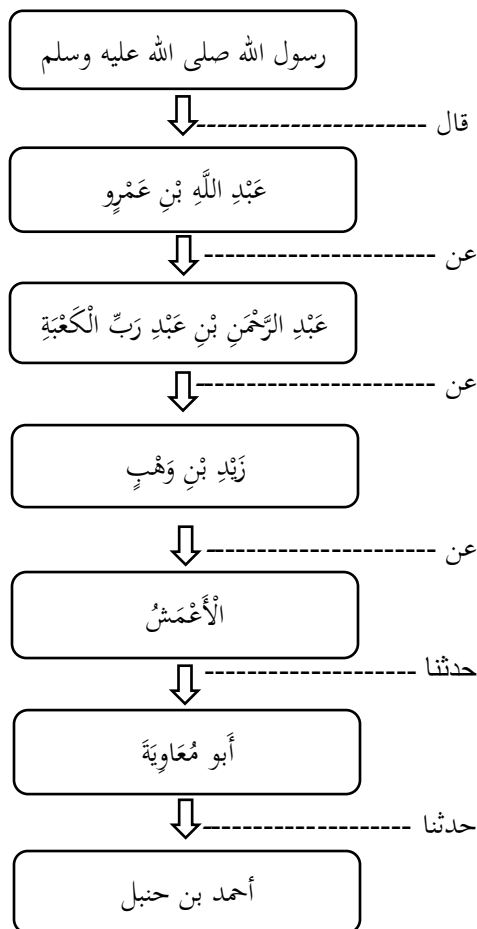
hadits yang lebih *shahih* bahkan *hadits* ini diperkuat dengan riwayat yang lain, maka *hadits* ini berstatus *shahih*.

3.1.1.3 Riwayat Ahmad :

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةً يَدِهِ وَتَمَرَةً قَلْبِهِ فَلْيُطِعْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنْ جَاءَ آخَرٌ يُنَازِعُهُ فَاضْرِبُوا عُنُقَ الْآخَرِ.³³

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Zaid bin Wahab dari Abdur Rohman bin'Abdi Robb Ka'bah dari Abdullah bin Amru bin Ash, dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa membai'at seorang imam lalu ia menyodorkan telapak tangannya dengan sepenuh hati maka hendaklah ia mentaatinya sebisa mungkin, lalu jika ada orang lain hendak memberontaknya maka hendaklah kalian menebas lehernya."

3.1.1.3.1 Jalur Sanad Riwayat Ahmad



³³Ahmad bin Hanbal Abu 'Abdillah as-Syaibani, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* (Qaherah : Muassasah Qurthabah), Juz. II, 161.

3.1.1.3.2 Biografi perawi dari jalur sanad riwayat Ahmad

No	Nama Perawi	Lahir / Wafat	Guru	Murid	Jarh wa al-Ta'dil
1	'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash bin Wa'il bin Hasyim bin Sa'id bin Sa'ad bin Sahm bin 'Amru bin Hashis bin Ka'ab bin Lu'ai	W. 63H	- Rasulullah SAW , -Usamah bin Zaid al-Kalabi, -Abu Zaar Ar-Ghifari, -Abi bin Ka'ab Al-Ansari, -Abu Hurairah Ad-Dusi.	- 'Abdurahman bin 'Abdu Rabbi Al-Ka'bah , -Abu Sufyan, Al-Hasan Al-Bashri, -Az-Zubair bin 'Awwam Al-Asadi, -Tsabit bin Ahnaf.	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani:Sahabat Rasulullah SAW. ³⁴
2	'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Al-Ka'bah As-Saiidi	Tidak ditemui	- 'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash , - 'Abdullah bin Mas'ud,	- Zaid bin Wahb al-Jihani , - 'Amir as-Sya'bi, - 'Aun bin Abi Syadad al-'Uqaili	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani : <i>Tsiqah</i> , -Az-Zhahabi : <i>Tsiqah</i> . ³⁵
3	Zaid bin Wahb al-Juhani Abu Sulaiman al-Kufi	W. 96H	-Anas bin Malik al-Ansari, -Abu Zara r-Ghifari, -Jarir bin 'Abdullah, -Tsabit bin Wadi'ah, - 'Abdurahman bin 'Abdu Rabbi Al-Ka'bah As-Saiidi	-Abu Mansur al-Ansari, -Husain bin 'Abdurrahman as-Salami, -Salamah bin Kuhail al-Hadhrami, - Sulaiman bin Mihran al-A'masy , - 'Usman bin Aswad al-Makki.	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Jalil</i> , -Ahmad 'Abdullah al-'Ijli : <i>Tsiqah</i> . ³⁶

³⁴Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), Juz V, 357, nomor 3450.

³⁵*Ibid*, Juz XVII, 251, nomor 3885.

³⁶*Ibid*, Juz X, 111-112, nomor 2131.

4	Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh	L : 61H, W. 148H	-Zubaid al-Yaami, -Hakim bin Jabir, -Aban bin Abi 'Iyash, -Ibrahim an-Nakha'i, -Zaid bin Wahb al-Jihani.	-Ibrahim bin Thahman, -Israil bin Yunus, -Jarir bin Hazim, -Abu Mu'awiyah ad-Darir, -Fudhail bin Marzuk.	-Abu Hatim ar-Razi : <i>Tsiqah</i> , -Abu Zur'ah ar-Razi : <i>Imam</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> , ³⁷
5	Muhammad bin Khozim At-Thamimi As-Sa'di (Abu Mu'awiyah Ad-Dharir al-Kufi)	L. 113H, W. 194H	-Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh, -Sufyan as-Sauri, -Muhammad bin Qais, -Jamil bin Zaid At-Thani, -Thalhah bin Yahya Al-Qurasyi.	-Hannad bin As-Sarriy At-Tamimi, -Sa'id bin Muhammad Al-Jurumi, -Ziyad bin Ayub At-Thusi, -Hammad bin Usamah Al-Qurasyi, -Ahmad ibn Hanbal.	-Abu Ya'la Al-Khilali : <i>Tsiqah Muttafaq 'Alaih</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah</i> , -Az-Zhahabi : <i>Tsiqah</i> . ³⁸

3.1.1.3.3 Kualitas *Hadits*

Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat Ahmad : 'Abdullah bin 'Amru, 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah, Zaid bin Wahb, Al-A'masyh, Abu Mu'awiyah.

Berdasarkan i'tibar sanad *hadits* di atas, dapat dilihat ketersambungan sanad 'Abdullah bin 'Amru jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Ini dibuktikan karena Rasulullah SAW tercatat sebagai gurunya. Hal ini dikuatkan lagi dengan perawi 'Abdullah bin 'Amru juga tercatat mempunyai murid yaitu 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa 'Abdullah bin 'Amru meriwayatkan dari Rasulullah SAW dengan lafal قال , maka

³⁷*Ibid*, Juz XII, 76, nomor 2570.

³⁸*Ibid*, Juz XXV, 123-124, nomor 5173.

ketersambungan sanad lebih kuat karena mendengar langsung dari Rasulullah SAW dan meriwayatkannya. Adapun ulama' kritikus *hadits* seperti Abu Hatim Ar-Razi menilai 'Abdullah bin 'Amru ini sebagai perawi yang *tsiqah* dan tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).³⁹

'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan 'Abdullah bin 'Amru. Hal ini karena 'Abdullah bin 'Amru tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Zaid bin Harb tercatat perawi yang meriwayatkan hadis darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah meriwayatkan *hadits* dari 'Abdullah bin 'Amru (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini juga penulis tidak bisa mengindikasikan bahwa keduanya bertemu atau tidaknya karena penulis tidak menemukan tahun wafat 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah apatah lagi tahun lahirnya. Tetapi catatan antara keduanya tercatat sebagai guru dan murid dan menjadikan keduanya diindikasikan bersambung sanad. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah sebagai perawi yang *tsiqah* dan tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁴⁰

Zaid bin Wahb secara ketersambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah. Hal ini karena 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Sulaiman bin Mahran (Al-A'masy) sebagai muridnya. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'* dapat dilihat bahwa Zaid bin Wahb meriwayatkan *hadits* dari 'Abdurrahman bin 'Abdu Rabbi Ka'bah (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini juga penulis tidak bisa mengindikasikan bahwa keduanya bertemu atau tidaknya karena

³⁹*Ibid*, Juz V, 357.

⁴⁰*Ibid*, Juz XVII, 251.

penulis tidak menemukan tahun wafat gurunya ‘Abdurrahman bin ‘Abdu Rabbi Ka’bah, sedangkan Zaid bin Wahb wafat pada tahun 96H. Tetapi catatan antara keduanya tercatat sebagai guru dan murid dan menjadikan keduanya diindikasikan bersambung sanad. Adapun ulama’ kritikus *hadits* menilai Zaid bin Wahb sebagai perawi yang *tsiqah* dan *tsiqah jalil* serta tidak ada ulama’ yang men-*jarh*-nya (mencela).⁴¹

Sulaiman bin Mahran Al-A’masyh secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Zaid bin Wahb. Hal ini karena Zaid bin Wahb tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Abu Mu’awiyah tercatat perawi yang meriwayatkan hadis darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada’*, dapat dilihat bahwa Sulaiman bin Mahran meriwayatkan *hadits* dari Zaid bin Wahb (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasikan bertemu karena jarak umur Sulaiman bin Mahran Al-A’masyh lahir pada tahun 61H manakala Zaid bin Wahb (gurunya) wafat pada tahun 96H. Adapun ulama’ kritikus *hadits* menilai Sulaiman bin Mahran Al-A’masyh sebagai perawi yang *tsiqah* dan imam serta tidak ada ulama’ yang men-*jarh*-nya (mencela).⁴²

Muhammad bin Khozim At-Thamimi As-Sa’di (Abu Mu’awiyah Ad-Dharir al-Kufi) secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Sulaiman bin Mahran Al-A’masyh yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang sangat memungkinkan mereka pernah bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammul wa al-ada’* yang dipakai yaitu حدثنا / *haddasana*. Lafal ini merupakan *sighat* yang paling tinggi dalam tata cara penerimaan dan penyampaian *hadits*. Dari segi *jarh* dan *ta’dil*, Abu Mu’awiyah dinilai oleh ulama’ sebagai perawi yang *tsiqah*, dan *tsiqah ma’mun*. Abu Mu’awiyah

⁴¹*Ibid*, Juz X, 111.

⁴²*Ibid*, Juz XII, 76.

juga tercatat sebagai guru Ahmad bin Hanbal yang meriwayatkan *hadits* terakhir.⁴³

Di sini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan periwayat dalam sanad tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah para periwayat yang *tsiqah* dan sanadnya juga bersambung. Para periwayat sanad *hadits* ini dari jalur an-Nasa'i tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syaaz*) dan tidak adanya kecacatan (*'illat*). Dan *hadits* ini juga tidak bertentangan dengan *hadits* yang lebih *shahih* bahkan *hadits* ini diperkuat dengan riwayat yang lain, maka *hadits* ini berstatus *shahih*.

3.2 Takhrij *hadits* tentang orang yang meminta *bai'at* dibatalkan

Berdasarkan pelacakan informasi dalam kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadits an-Nabawi* dengan menggunakan kata *Baaya'a*⁴⁴ terdapat dalam Shahih Bukhari dalam kitab Ahkam, pada bab 45 dan 47, kitab Madinah, pada bab 10, dan kitab 'Itisham, pada bab 16, Shahih Muslim dalam kitab Haji, pada bab 489, Sunan an-Nasa'i, dalam kitab *Bai'at* pada bab 22, dan Muwattha' Imam Malik, dalam kitab Madinah, pada bab 66.⁴⁵ Adapun berdasarkan pelacakan informasi dalam kitab *Kanz al-'Ummal* dengan menggunakan tema "Keistimewaan Madinah",⁴⁶ diriwayatkan oleh Muslim, Ahmad bin Hanbal, Muttafaq 'Alaih, dan Tirmidzi, dari Jabir.⁴⁷ Maka *hadits* yang menjadi objek penelitian ini adalah *hadits* yang diriwayatkan dalam Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, dan Muwattha' Imam Malik.

⁴³*Ibid*, Juz XXV, 123.

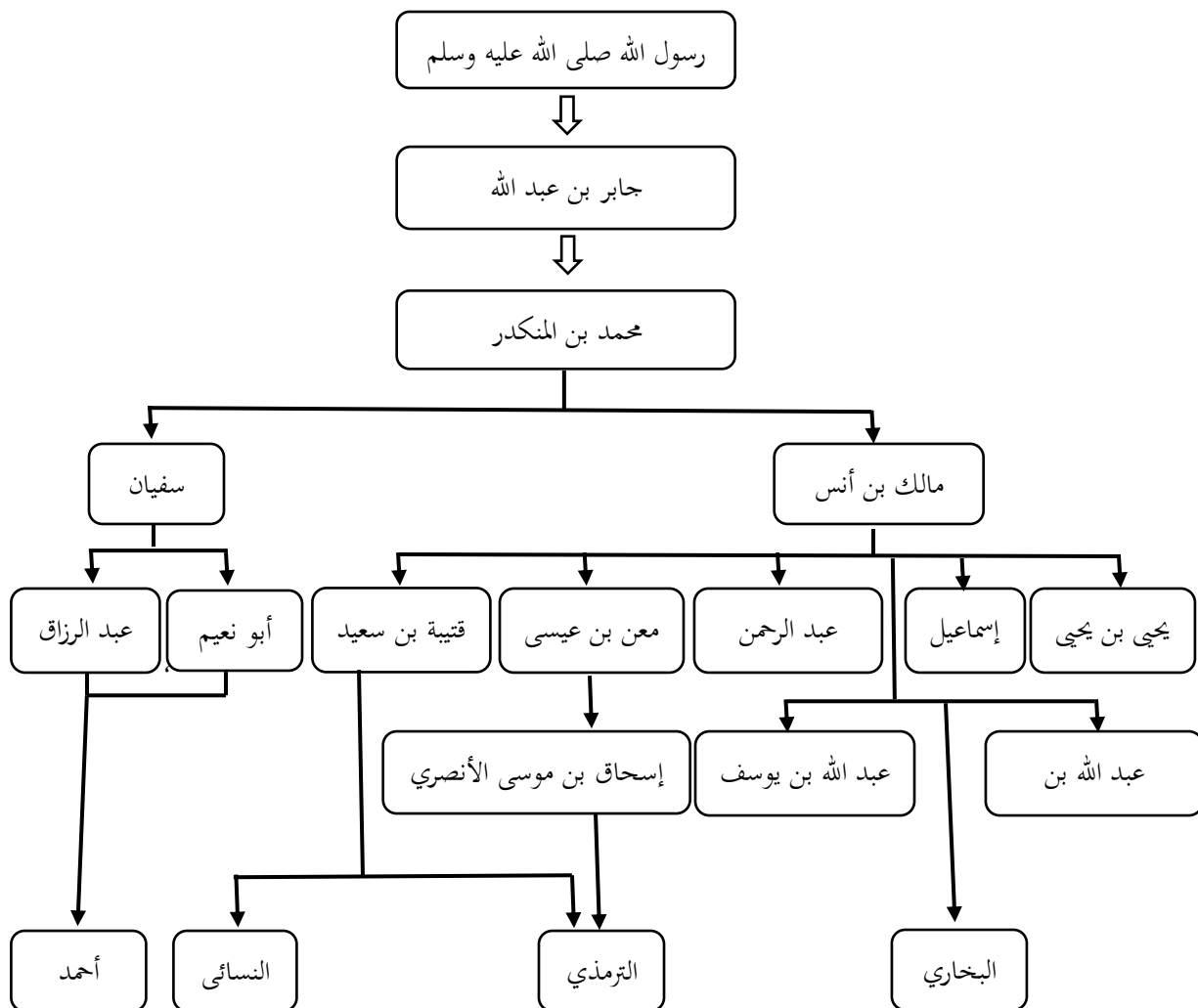
⁴⁴A.J. Wensick, *Mu'jam al-Mufahras Li al-Fadz al-Hadits an-Nabawi* (Leiden : Maktabah Berbil, 1936), Juz I, 248.

⁴⁵*Ibid*.

⁴⁶al-Muttaqy al-Syadzily al-Madiny al-Burhan Faury al-Hindy, *Kanz Al-'Ummal Fii Sunan Al-Aqwal Wa Al-Af'al*, Juz XII, 233, nomor 34813.

⁴⁷*Ibid*.

3.2.1 I'tibar sanad *Hadits* orang meminta *Bai'at* dibatalkan



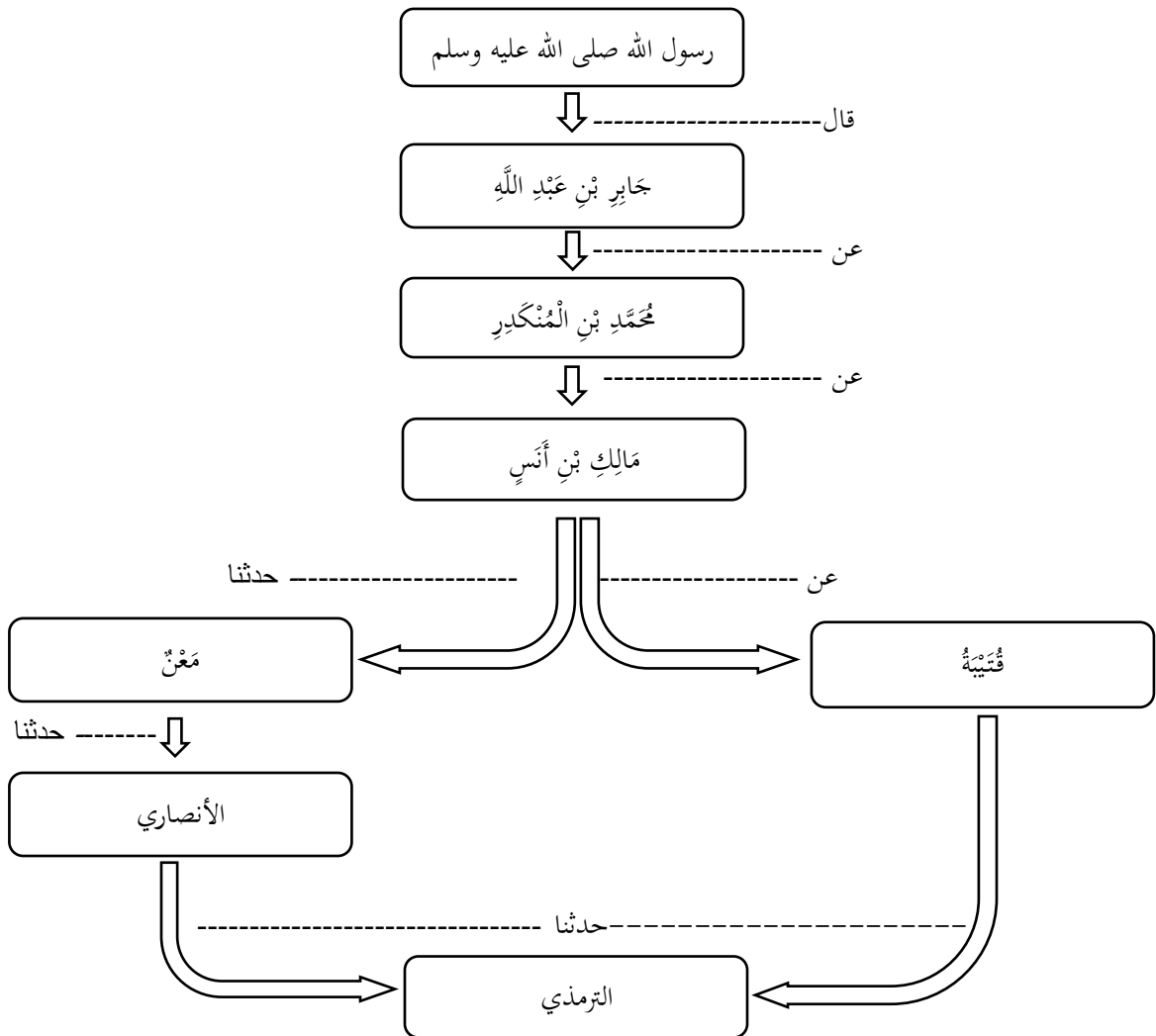
3.2.1.1 Riwayat at-Tirmidzi :

حَدَّثَنَا الْأَنْصَارِيُّ حَدَّثَنَا مَعْنُ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ وَحَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْإِسْلَامِ فَأَصَابَهُ وَعَكْتُ بِالْمَدِينَةِ فَجَاءَ الْأَعْرَابِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَقْلِنِي بِيَعْتِي. فَأَبَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ الْأَعْرَابِيُّ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ أَقْلِنِي بِيَعْتِي. فَأَبَى فَخَرَجَ الْأَعْرَابِيُّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكَبِيرِ تَنْفَى حَبَّتَهَا وَتُنْصَعُ طَبَّيْهَا . قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.⁴⁸

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Al Anshari telah menceritakan kepada kami Ma'n telah menceritakan kepada kami Malik bin Anas. Dan telah diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepada kami Qutaibah dari Malik bin Anas dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bahwa seorang arab badui berbai'at kepada Rasulullah SAW atas Islam, lalu dia menderita sakit demam ketika berada di Madinah, lantas orang badui tersebut datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata; "Wahai Rasulullah, batalkan saja bai'atku." Namun Rasulullah SAW menolaknya, lalu badui itu keluar, tidak lama kemudian dia datang lagi kepada Rasulullah SAW seraya berkata; "Batalkan saja bai'atku." Namun beliau enggan, sehingga dia keluar. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Hanyasanya Madinah ibarat alat peniup api tukang besi yang akan menghilangkan karat dan memurnikan yang baiknya."*

⁴⁸Muhammad Bin 'Isa Bin Saurah Bin Musa Bin ad-Dhahak, at-Tirmidzi, Abu 'Isa, *Jami' al-Kabir Sunan at-Tirmidzi* (Beirut : Dar al-Gharb al-Islami, 1998 M), Juz VI, 203, nomor 3920.

3.2.1.1.1 Jalur Sanad Riwayat at-Tirmidzi



3.2.1.1.2 Biografi perawi dari jalur sanad riwayat at-Tirmidzi

No	Nama Perawi	Lahir / Wafat	Guru	Murid	Jarh wa al-Ta'dil
1	Jabir bin 'Abdillah bin 'Amru bin Haram bin Tsa'labah bin Ka'ab (al-Ansari)	W. 78H	- Rasulullah SAW , -Khalid bin al-Walid, -Thalhah bin 'Ubaidillah, -'Abdillah bin Anis, -'Ali bin Abi Thalib.	-Aiman al-Habsyi, -Hasan al-Basri, -Zaid bin Aslam, Salamah al-Makki, - Muhammad bin al-Munkadir al-Qurasyi .	-Abu Hatim ar-Razi : <i>Shahabah</i> -Ibnu Hajar Al-Asqalani : <i>Shahab</i> . ⁴⁹
2	Muhammad bin al-Munkadir bin 'Abdillah bin Huzair bin al'Azza al-Qurasyi (Abu 'Abdillah)	L. 51H, W. 130H	-Abu Ayub as-Suyami, -Hasan Basri, - Jabir bin 'Abdillah al-Ansari , -Abu Solah as-Siman, -Abu Sa'id al-Khudri.	-Abu Bakar bin al-Munkadir, -Sufyan as-Sauri, -Ibnu Juraih al-Makki, - Malik bin Anas al-'Asihi , -Maslamah bin Solah.	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani : <i>Tsiqah Fadhal</i> , -Az-Zhahabi : <i>Imam</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> . ⁵⁰
3	Malik bin Anas bin Malik bin Abi 'Amir bin 'Amru (al-'Asihi)	L. 89H W. 179H	-Muhammad bin Yahya bin Hibban, - Muhammad bin al-Munkadir , -Ibrahim bin 'Uqubah, -Daud bin Husain, -Zaid bin Rabah.	- Ma'an bin 'Isa al-Khozaz , -Ibrahim bin Thahman, -Sa'id bin Mansur, -Sufyan bin 'Uyainah, - Qutaibah bin Sa'id as-Saqafi .	-Bukhari : <i>Muqarib al-Hadits</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> , -Az-Zahabi : <i>Imam</i> , -Abu Ya'la al-Khilali : <i>Muttafaq 'alaih</i> . ⁵¹
4	Qutaibah bin Sa'id bin		-Ibrahim bin Sa'id al-	-Ahmad bin Hanbal,	Abu Hatim ar-Razi : <i>Tsiqah</i> ,

⁴⁹Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), Juz IV, 443-444, nomor 871.

⁵⁰*Ibid*, Juz XXVI, 503-504, nomor 5632.

⁵¹*Ibid*, Juz XXVII, 91-92, nomor 5728.

	Jamil bin Tharif bin ‘Abdillah (as-Saqafi)	L : 150H, W. 240H	Madani, -Jabir bin Marzuk, -Malik bin Anas al-Asihi, -Salam bin Nuh, -Sufyan bin ‘Uyainah.	- ‘Ali bin al-Madini, -Yahya bin Ma’in, -Ibrahim bin Ishak al-Harabi, -Muhammad bin ‘Isa at-Tirmidzi.	-An-Nasa’i : <i>Tsiqah Shaduq,</i> -Yahya bin Ma’in : <i>Tsiqah</i> -Ibnu Hajar : <i>Tsiqah Tsabit.</i> ⁵²
5	Ma’an bin ‘Isa bin Yahya bin Dinar(al-Khozaz)	W. 198H	-Malik bin Anas, -Sa’id bin Basyir, -Ibrahim bin Sa’ad, -Ibrahim bin Thahman, -‘Umar bin Salam.	-Yahya bin Ma’in, -Ishak bin Musa al-Ansari, - ‘Ali bin al-Madini, -Ahmad bin Hanbal, -Mujahid bin Musa.	-Abu Ya’la Al-Khilali : <i>Muttafaq ‘Alaih,</i> -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah,</i> -Az-Zhahabi : <i>Imam,</i> -Yahya bin Ma’in : <i>Tsiqah.</i> ⁵³
6	Ishak bin Musa bin ‘Abdillah bin Musa bin ‘Abdillah bin Yazid al-Ansari	W. 244H	-Sufyan bin ‘Uyainah, - ‘Abdillah bin Wahb, - ‘Abdul Salam bin Harb, -Ma’an bin ‘Isa al-Khozaz, -Yunus bin Bukair.	-Muslim, -Tirmidzi, -Nasa’i, -Ibnu Majah, -Abu Hatim Muhammad bin Idris ar-Razi.	-Az-Zhahabi : <i>Hujjah,</i> -Khatib al-Baghdadi : <i>Tsiqah,</i> -Ibnu Hajar : <i>Muttafaq ‘alaih,</i> -An-Nasa’i : <i>Tsiqah.</i> ⁵⁴

3.2.1.1.3 Kualitas *Hadits*

Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat Tirmidzi : Jabir bin ‘Abdillah, Muhammad bin al-Munkadir, Malik bin Anas, Qutaibah ح Ma’an, Al-Ansari.

⁵²*Ibid*, Juz XXII, 523, nomor 4852.

⁵³*Ibid*, Juz XXVIII, 336, nomor 6115.

⁵⁴*Ibid*, Juz II, 480, nomor 385.

Berdasarkan i'tibar sanad *hadits* di atas, dapat dilihat ketersambungan sanad Jabir bin 'Abdillah jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Ini dibuktikan karena Rasulullah SAW tercatat sebagai gurunya. Hal ini dikuatkan lagi dengan perawi Jabir bin 'Abdillah juga tercatat mempunyai murid yaitu Muhammad bin al-Munkadir. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Jabir bin 'Abdillah meriwayatkan dari Rasulullah SAW dengan lafal قال, maka ketersambungan sanad lebih kuat karena mendengar langsung dari Rasulullah SAW dan meriwayatkannya. Adapun ulama' kritikus *hadits* seperti Abu Hatim Ar-Razi menilai Jabir bin 'Abdillah ini sebagai perawi yang *tsiqah*(*shahabah*) dan tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁵⁵

Muhammad bin al-Munkadir secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Jabir bin 'Abdillah. Hal ini karena Jabir bin 'Abdillah tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Malik bin Anas tercatat perawi yang meriwayatkan *hadits* darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Muhammad bin al-Munkadir meriwayatkan *hadits* dari Jabir bin 'Abdillah (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Muhammad bin al-Munkadir lahir pada tahun 51H manakala Jabir bin 'Abdillah (gurunya) wafat pada tahun 78H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Muhammad bin al-Munkadir sebagai perawi yang *tsiqah* dan *imam* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁵⁶

Malik bin Anas secara ketersambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Muhammad bin al-Munkadir. Hal ini karena Muhammad bin al-Munkadir tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan dua jalur perawi Qutaibah bin Sa'id dan Ma'an bin 'Isa tercatat

⁵⁵ *Ibid*, Juz IV, 443.

⁵⁶ *Ibid*, Juz XXVI, 503.

sebagai muridnya. Jika dilihat dari *sighat tahammu wa al-ada'* dapat dilihat bahwa Malik bin Anas meriwayatkan *hadits* dari Muhammad bin al-Munkadir (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Malik bin Anas lahir pada tahun 89H manakala Muhammad bin al-Munkadir (gurunya) wafat pada tahun 130H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Malik bin Anas sebagai perawi yang *tsiqah* dan *muqarrib al-Hadits* dan *muttafaq 'alaih* serta tidak ada ulama' yang *men-jarh-nya* (mencela).⁵⁷

Qutaibah bin Sa'id secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Malik bin Anas. Hal ini karena Malik bin Anas tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Muhammad bin 'Isa at-Tirmidzi tercatat perawi yang meriwayatkan *hadits* darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Qutaibah bin Sa'id meriwayatkan *hadits* dari Malik bin Anas (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Qutaibah bin Sa'id lahir pada tahun 150H manakala Malik bin Anas (gurunya) wafat pada tahun 179H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Qutaibah bin Sa'id sebagai perawi yang *tsiqah tsabit* dan *tsiqah shaduuq* serta tidak ada ulama' yang *men-jarh-nya* (mencela).⁵⁸

Ma'an bin 'Isa secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Malik bin Anas yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang sangat memungkinkan mereka pernah bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu حدثنا / *haddasana*. Lafal ini merupakan *sighat* yang paling tinggi dalam tata cara penerimaan dan penyampaian *hadits*. Dari segi

⁵⁷ *Ibid*, Juz XXVII, 91.

⁵⁸ *Ibid*, Juz XXII, 523.

jarh dan *ta'dil*, Ma'an bin 'Isa dinilai oleh ulama' sebagai perawi yang *tsiqah*, dan *imam*.⁵⁹

Ishak bin Musa al-Ansari secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Ma'an bin 'Isa yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang sangat memungkinkan mereka pernah bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu *حدثنا / haddasana*. Lafal ini merupakan *sighat* yang paling tinggi dalam tata cara penerimaan dan penyampaian *hadits*. Dari segi *jarh* dan *ta'dil*, Ishak bin Musa al-Ansari dinilai oleh ulama' sebagai perawi yang *tsiqah*, dan *hujjah*. Dan Ishak bin Musa al-Ansari juga tercatat sebagai guru Muhammad bin 'Isa at-Tirmidzi yang meriwayatkan *hadits* terakhir.⁶⁰

Di sini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan periwayat dalam sanad tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah para periwayat yang *tsiqah* dan sanadnya juga bersambung. Para periwayat sanad *hadits* ini dari jalur at-Tirmidzi tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syaaz*) dan tidak adanya kecacatan (*'illat*). Dan *hadits* ini juga tidak bertentangan dengan *hadits* yang lebih *shahih* bahkan *hadits* ini diperkuat dengan riwayat yang lain, maka *hadits* ini berstatus *shahih*.

⁵⁹*Ibid*, Juz XXVIII, 336.

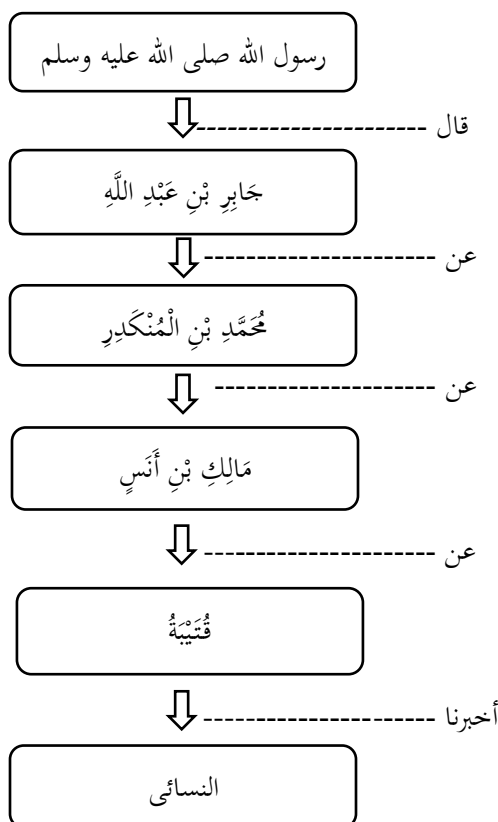
⁶⁰*Ibid*, Juz II, 480.

3.2.1.2 Riwayat an-Nasa'i :

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ عَنْ مَالِكٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْإِسْلَامِ فَأَصَابَ الْأَعْرَابِيَّ وَعْكَ بِالْمَدِينَةِ فَجَاءَ الْأَعْرَابِيُّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْلِنِي بَيْعِي فَأَبَى ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ أَقْلِنِي بَيْعِي فَأَبَى فَخَرَجَ الْأَعْرَابِيُّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكَبِيرِ تَنْفِي خَبَثُهَا وَتَنْصَعُ طَيِّبَهَا.⁶¹

Artinya : Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bin Abdullah bahwa seorang badui membai'at Rasulullah SAW untuk masuk Islam. Kemudian orang badui tersebut tertimpa penyakit demam di Madinah kemudian orang badui tersebut kepada Rasulullah SAW dan berkata; wahai Rasulullah, batalkan bai'at-ku, kemudian beliau menolak, kemudian ia datang kepada beliau dan berkata; batalkan bai'atku. Kemudian beliau menolak, lalu orang badui tersebut keluar. Maka Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Madinah seperti alat peniup api tukang besi yang menghilangkan kotoran serta memurnikan yang baiknya."

3.2.1.2.1 Jalur Sanad Riwayat an-Nasa'i



⁶¹Abu 'Abdurrahman Ahmad ibn Syu'aib ibn 'Ali al-Qurasani, an-Nasa'i, *Sunan Sughra Li an-Nasa'i* (Halb : Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah, 1986 M / 1406 H) Juz. VII, 151, nomor 4185.

3.2.1.2.2 Biografi perawi dari jalur sanad riwayat An-Nasa'i

No	Nama Perawi	Lahir / Wafat	Guru	Murid	Jarh wa al-Ta'dil
1	Jabir bin 'Abdillah bin 'Amru bin Haram bin Tsa'labah bin Ka'ab (al-Ansari)	W. 78H	Rasulullah SAW , Khalid bin al-Walid, Thalhah bin 'Ubaidillah, 'Abdillah bin Anis, 'Ali bin Abi Thalib.	Aiman al-Habsyi, Hasan al-Basri, Zaid bin Aslam, Salamah al-Makki, Muhammad bin al-Munkadir al-Qurasyi .	Abu Hatim ar-Razi : <i>Shahabah</i> Ibnu Hajar Al-Asqalani: <i>Shahabi</i> . ⁶²
2	Muhammad bin al-Munkadir bin 'Abdillah bin Huzair bin al'Azza al-Qurasyi (Abu 'Abdillah)	L. 51H, W. 130H	-Abu Ayub as-Suyami, -Hasan Basri, -Jabir bin 'Abdillah al-Ansari , -Abu Solah as-Siman, -Abu Sa'id al-Khudri.	-Abu Bakar bin al-Munkadir, -Sufyan as-Sauri, -Ibnu Juraih al-Makki, -Malik bin Anas al-'Asihi , -Maslamah bin Solah.	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani : <i>Tsiqah Fadhal</i> , -Az-Zhahabi : <i>Imam</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> . ⁶³
3	Malik bin Anas bin Malik bin Abi 'Amir bin 'Amru (al-'Asihi')	L. 89H W. 179H	-Muhammad bin Yahya bin Hibban, -Muhammad bin al-Munkadir , -Ibrahim bin 'Uqubah, -Daud bin Husain, -Zaid bin Rabah.	-Ma'an bin 'Isa al-Khozaz, -Ibrahim bin Thahman, -Sa'id bin Mansur, -Sufyan bin 'Uyainah, -Qutaibah bin Sa'id as-Saqafi .	-Bukhari : <i>Muqarib al-Hadits</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> , -Az-Zahabi : <i>Imam</i> , -Abu Ya'la al-Khilali : <i>Muttafaq 'alaih</i> . ⁶⁴

⁶²Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), Juz IV, 443-444, nomor 871.

⁶³*Ibid*, Juz XXVI, 503-504, nomor 5632.

⁶⁴*Ibid*, Juz XXVII, 91-92, nomor 5728.

4	Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin 'Abdillah (as-Saqafi)	L : 150H, W. 240H	-Ibrahim bin Sa'id al-Madani, -Jabir bin Marzuk, - Malik bin Anas al-Asihi , -Salam bin Nuh, -Sufyan bin 'Uyainah.	-Ahmad bin Hanbal, - Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i , -Yahya bin Ma'in, -Ibrahim bin Ishak al-Harabi, -Muhammad bin 'Isa at-Tirmidzi.	-Abu Hatim ar-Razi : <i>Tsiqah</i> , -An-Nasa'i : <i>Tsiqah Shaduq</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> -Ibnu Hajar : <i>Tsiqah Tsabit</i> . ⁶⁵
---	---	----------------------------	---	---	---

3.2.1.2.3 Kualitas *Hadits*

Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat an-Nasa'i : Jabir bin 'Abdillah, Muhammad bin al-Munkadir, Malik bin Anas, dan Qutaibah.

Berdasarkan i'tibar sanad *hadits* di atas, dapat dilihat ketersambungan sanad Jabir bin 'Abdillah jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Ini dibuktikan karena Rasulullah SAW tercatat sebagai gurunya. Hal ini dikuatkan lagi dengan perawi Jabir bin 'Abdillah juga tercatat mempunyai murid yaitu Muhammad bin al-Munkadir. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Jabir bin 'Abdillah meriwayatkan dari Rasulullah SAW dengan lafal قال, maka ketersambungan sanad lebih kuat karena mendengar langsung dari Rasulullah SAW dan meriwayatkannya. Adapun ulama' kritikus *hadits* seperti Abu Hatim Ar-Razi menilai Jabir bin 'Abdillah ini sebagai perawi yang *tsiqah*(*shahabah*) dan tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁶⁶

Muhammad bin al-Munkadir secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Jabir bin 'Abdillah. Hal ini karena Jabir bin 'Abdillah tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Malik bin Anas tercatat perawi yang meriwayatkan

⁶⁵*Ibid*, Juz XXII, 523, nomor 4852.

⁶⁶*Ibid*, Juz IV, 443.

hadits darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Muhammad bin al-Munkadir meriwayatkan *hadits* dari Jabir bin 'Abdillah (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Muhammad bin al-Munkadir lahir pada tahun 51H manakala Jabir bin 'Abdillah (gurunya) wafat pada tahun 78H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Muhammad bin al-Munkadir sebagai perawi yang *tsiqah* dan *imam* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁶⁷

Malik bin Anas secara ketersambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Muhammad bin al-Munkadir. Hal ini karena Muhammad bin al-Munkadir tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan dua jalur perawi Qutaibah bin Sa'id dan Ma'an bin 'Isa sebagai muridnya. Jika dilihat dari *sighat tahammu wa al-ada'* dapat dilihat bahwa Malik bin Anas meriwayatkan *hadits* dari Muhammad bin al-Munkadir (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Malik bin Anas lahir pada tahun 89H manakala Muhammad bin al-Munkadir (gurunya) wafat pada tahun 130H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Malik bin Anas sebagai perawi yang *tsiqah* dan *muqarrib al-Hadits* dan *muttafaq 'alaih* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁶⁸

Qutaibah bin Sa'id secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Malik bin Anas. Hal ini karena Malik bin Anas tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i tercatat perawi yang meriwayatkan hadis darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Qutaibah bin Sa'id meriwayatkan *hadits* dari Malik bin Anas

⁶⁷ *Ibid*, Juz XXVI, 503.

⁶⁸ *Ibid*, Juz XXVII, 91.

(gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Qutaibah bin Sa'id lahir pada tahun 150H manakala Malik bin Anas (gurunya) wafat pada tahun 179H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Qutaibah bin Sa'id sebagai perawi yang *tsiqah tsabit* dan *tsiqah shaduq* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela). Qutaibah bin Sa'id juga tercatat sebagai guru An-Nasa'i yang meriwayatkan *hadits* terakhir.⁶⁹

Di sini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan periwayat dalam sanad tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah para periwayat yang *tsiqah* dan sanadnya juga bersambung. Para periwayat sanad *hadits* ini dari jalur Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syaaaz*) dan tidak adanya kecacatan (*'illat*). Dan *hadits* ini juga tidak bertentangan dengan *hadits* yang lebih *shahih* bahkan *hadits* ini diperkuat dengan riwayat yang lain, maka *hadits* ini berstatus *shahih*.

3.2.1.3 Riwayat Malik :

حَدَّثَنِي يَحْيَى عَنْ مَالِكٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْإِسْلَامِ فَأَصَابَ الْأَعْرَابِيَّ وَعْكٌ بِالْمَدِينَةِ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَقْلِنِي بَيْعِي فَأَبَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ أَقْلِنِي بَيْعِي فَأَبَى ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ أَقْلِنِي بَيْعِي فَأَبَى فَخَرَجَ الْأَعْرَابِيُّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكَبِيرِ تَنْفِي حَبْنَهَا وَيَنْصَعُ طَبِئُهَا.⁷⁰

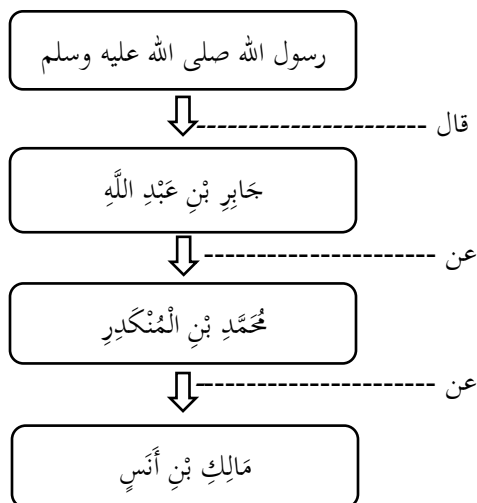
Artinya : Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bin Abdullah berkata; seorang badui membai'at Rasulullah SAW atas Islam, lalu orang badui itu terkena demam di Madinah. Badui itu kemudian menemui Rasulullah SAW dan berkata; "Ya Rasulullah, batalkanlah baiatku." Namun Rasulullah SAW menolaknya. Badui itu mendatangi beliau lagi dan berkata; "Batalkanlah baiatku." Beliau tetap menolaknya. Maka pergilah orang badui itu, Rasulullah SAW pun bersabda: "Sesungguhnya Madinah ini

⁶⁹*Ibid*, Juz XXII, 523.

⁷⁰Malik bin Anas Malik bin 'Amir al-Ashabi al-Madani, *Muwattha' Imam Malik* (Beirut : Lebanon, Dar Ihya' at-Turath al-'Arabi, 1985 M / 1406 H), Juz. II, 886, nomor 4.

seperti al kir; menghilangkan kotorannya dan meninggalkan aroma semerbaknya."

3.2.1.3.1 Jalur Sanad Riwayat Malik



3.2.1.3.2 Biografi perawi dari jalur sanad riwayat Malik

No	Nama Perawi	Lahir / Wafat	Guru	Murid	Jarh wa al-Ta'dil
1	Jabir bin 'Abdillah bin 'Amru bin Haram bin Tsa'labah bin Ka'ab (al-Ansari)	W. 78H	- Rasulullah SAW , -Khalid bin al-Walid, -Thalhah bin 'Ubaidillah, -'Abdillah bin Anis, -'Ali bin Abi Thalib.	-Aiman al-Habsyi, -Hasan al-Basri, -Zaid bin Aslam, -Salamah al-Makki, - Muhammad bin al-Munkadir al-Qurasyi.	-Abu Hatim ar-Razi : <i>Shahabah</i> -Ibnu Hajar Al-Asqalani: <i>Shahabi.</i> ⁷¹
2	Muhammad bin al-Munkadir bin 'Abdillah bin Huzair bin al'Azza al-Qurasyi (Abu 'Abdillah)	L. 51H, W. 130H	-Abu Ayub as-Suyami, -Hasan Basri, - Jabir bin 'Abdillah al-Ansari , -Abu Solah as-Siman,	-Abu Bakar bin al-Munkadir, -Sufyan as-Sauri, -Ibnu Juraih al-Makki,	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani : <i>Tsiqah Fadhal</i> , -Az-Zhahabi : <i>Imam</i> ,

⁷¹Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), Juz IV, 443-444, nomor 871.

			-Abu Sa'id al-Khudri.	- Malik bin Anas al-'Asihi , -Maslamah bin Solah.	-Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> . ⁷²
--	--	--	-----------------------	---	---

3.2.1.3.3 Kualitas *Hadits*

Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat Malik : Jabir bin 'Abdillah, dan Muhammad bin al-Munkadir.

Berdasarkan i'tibar sanad *hadits* di atas, dapat dilihat ketersambungan sanad Jabir bin 'Abdillah jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Ini dibuktikan karena Rasulullah SAW tercatat sebagai gurunya. Hal ini dikuatkan lagi dengan perawi Jabir bin 'Abdillah juga tercatat mempunyai murid yaitu Muhammad bin al-Munkadir. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Jabir bin 'Abdillah meriwayatkan dari Rasulullah SAW dengan lafal قال , maka ketersambungan sanad lebih kuat karena mendengar langsung dari Rasulullah SAW dan meriwayatkannya. Adapun ulama' kritikus *hadits* seperti Abu Hatim Ar-Razi menilai Jabir bin 'Abdillah ini sebagai perawi yang *tsiqah(Shahabah)* dan tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁷³

Muhammad bin al-Munkadir secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Jabir bin 'Abdillah. Hal ini karena Jabir bin 'Abdillah tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Malik bin Anas tercatat perawi yang meriwayatkan *hadits* darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Muhammad bin al-Munkadir meriwayatkan *hadits* dari Jabir bin 'Abdillah (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Muhammad bin al-Munkadir lahir pada tahun

⁷²*Ibid*, Juz XXVI, 503-504, nomor 5632.

⁷³*Ibid*, Juz IV, 443.

51H manakala Jabir bin ‘Abdillah (gurunya) wafat pada tahun 78H. Adapun ulama’ kritikus *hadits* menilai Muhammad bin al-Munkadir sebagai perawi yang *tsiqah* dan *imam* serta tidak ada ulama’ yang men-*jarh*-nya (mencela). Muhammad bin al-Munkadir juga tercatat sebagai guru Malik yang meriwayatkan *hadits* terakhir.⁷⁴

Di sini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan periwayat dalam sanad tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah para periwayat yang *tsiqah* dan sanadnya juga bersambung. Para periwayat sanad hadis ini dari jalur Malik tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syaaaz*) dan tidak adanya kecacatan (*‘illat*). Dan *hadits* ini juga tidak bertentangan dengan *hadits* yang lebih *shahih* bahkan *hadits* ini diperkuat dengan riwayat yang lain, maka *hadits* ini adalah berstatus *shahih*.

3.3 Takhrij *hadits* tentang *bai’at* karena ambisi duniawi

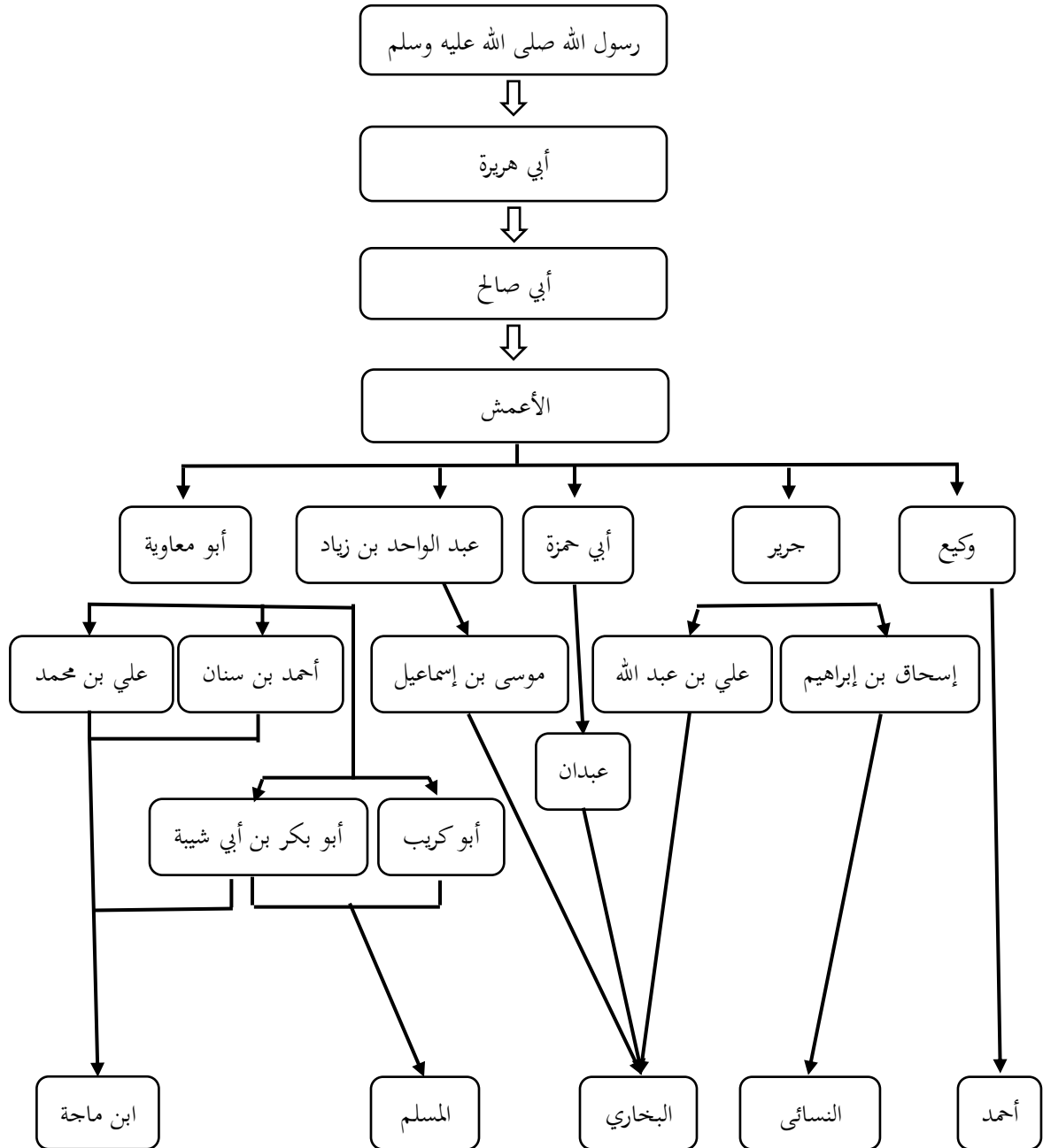
Hadits tentang *bai’at* karena ambisi duniawi ini setelah dilacak dalam kitab *Mu’jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadits an-Nabawi* dengan menggunakan kata *Baaya’a*⁷⁵ terdapat dalam *Shahih Bukhari*, kitab *Syahadah*, bab 22, kitab *Musaqah*, bab 5, dan kitab *Ahkam*, bab 48 – *Shahih muslim*, kitab *Iman*, bab 173 – *Sunan an-Nasa’i*, kitab *Buyu’*, bab 6 – *Sunan Ibnu Majah*, *Tijarah*, bab 30, dan kitab *Jihad*, bab 42 – dan *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, juz 2 (*Musnad Abi Hurairah*), halaman 252 dan 480. Adapun berdasarkan pelacakan informasi dalam kitab *Kanz al-‘Ummal* dengan menggunakan tema “memenuhi isi *bai’at*” (الوفاء بالبيعة),⁷⁶ diriwayatkan oleh *Ahmad ibn Hanbal* dan *Muttafaq ‘alaih* (*Bukhari* dan *Muslim*), dari *Abi Hurairah*. Maka *hadits* yang menjadi objek penelitian ini adalah *hadits* yang diriwayatkan dalam *Sunan an-Nasa’i*, *Sunan Ibnu Majah* dan *Musnad Ahmad ibn Hanbal*.

⁷⁴*Ibid*, Juz XXVI, 503.

⁷⁵*Ibid*.

⁷⁶*al-Muttaqy al-Syadzily al-Madiny al-Burhan Faury al-Hindy*, *Kanz Al-‘Ummal Fii Sunan Al-Aqwal Wa Al-Af’al*, Juz XXI, 34, nomor 43817.

3.3.1 I'tibar sanad *hadits* tentang *bai'at* karena ambisi duniawi



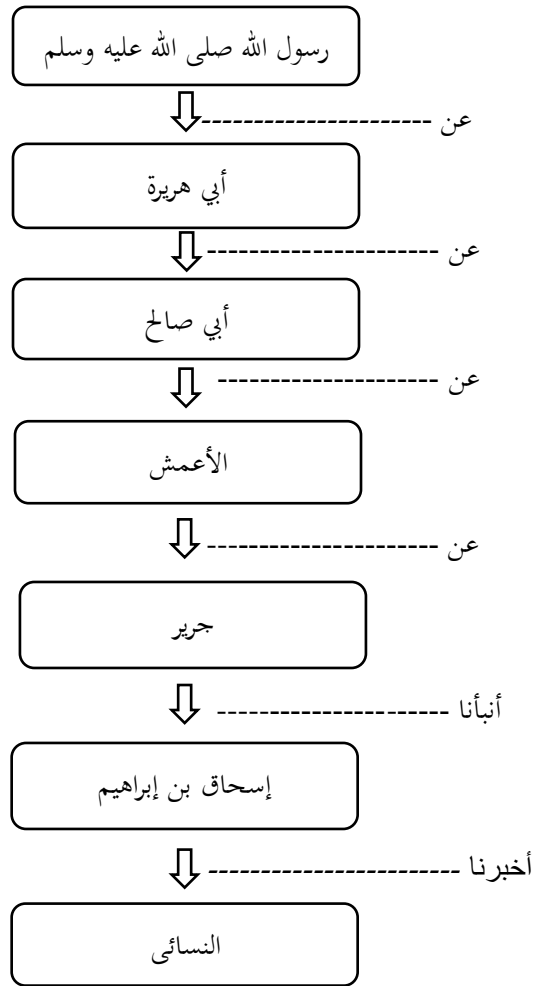
3.3.1.1 *Hadits riwayat an-Nasa'i*

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَتَانَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ أَبِي صَالِحٍ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ وَهُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ يَمْنَعُ ابْنَ السَّبِيلِ مِنْهُ وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لِدُنْيَا إِنْ أُعْطَاهُ مَا يُرِيدُ وَتَى لَهُ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ وَرَجُلٌ سَاوَمَ رَجُلًا عَلَى سِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ فَحَلَفَ لَهُ بِاللَّهِ لَقَدْ أُعْطِيَ بِهَا كَذًا وَكَذًا فَصَدَّقَهُ الْآخَرُ.⁷⁷

Artinya : *Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim, ia berkata; telah memberitakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW beliau bersabda: "Tiga orang yang tidak akan diajak bicara Allah 'azza wajalla dan Allah tidak akan melihat mereka pada Hari Kiamat serta tidak akan mensucikan mereka dan bagi mereka siksaan yang pedih, yaitu; orang yang memiliki kelebihan air dijalan dan ia melarang orang yang dalam perjalan untuk mengambilnya, seseorang yang membai'at imam karena urusan dunia, apabila ia memberi apa yang ia inginkan maka ia akan menunaikan haknya dan apabila ia tidak memberinya maka ia tidak memenuhi haknya, dan seseorang yang menawar barang orang lain setelah Ashar dan bersumpah kepadanya dengan nama Allah sungguh ia telah diberi dengan harga sekian dan sekian, kemudian orang lain mempercayainya."*

⁷⁷Abu 'Abdurrahman Ahmad ibn Syu'aib ibn 'Ali al-Qurasani, an-Nasa'i, *Sunan an-Nasa'i* (Halb : Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah, 1986 M / 1406 H), Juz VIII, 480, nomor 4386.

3.3.1.1.1 Jalur Sanad Riwayat an-Nasa'i



3.3.1.1.2 Biografi perawi dari jalur sanad riwayat an-Nasa'i

No	Nama Perawi	Lahir / Wafat	Guru	Murid	Jarh wa al-Ta'dil
1	'Abdurrahman bin Saqhar, Abu Hurairah ad-Dusi al-Yamani.	W. 57H	-Rasulullah SAW, -Abi bin Ka'ab, -Usamah bin Zaid bin Harithah, -Basrah bin Abi Basrah al-Ghifari, -'Umar bin al-Khattab.	-Ibrahim bin Ismail, -Jabir bin 'Abdillah, -Sa'id bin Musayyab, -Abu Zaid, -Abu Soleh as-Siman.	-Abu Hatim bin Hibban : <i>Tsiqah,</i> -Ibnu Hajar Al-Asqalani : <i>Sahabi Jalil Hafidz Mashur,</i> al-Mizzi : <i>Sahabat Rasulullah SAW.</i> ⁷⁸
2	Zakwan, Abu Shaleh as-Siman az-Ziyat al-Madani.	W. 101H	-Jabir bin 'Abdillah, -Sa'id bin Jabir, -'Uqail bin Abi Thalib, -Abi Sa'id al-Khudri, -Abi Hurairah.	-Sulaiman al-Amasy, -Zaid bin Aslam, -Safwan bin Salim, -'Abdullah bin Fadhal. -Qudamah bin Musa	-Abu Hatim : <i>Tsiqah,</i> -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah,</i> -Az-Zhahabi : <i>Tsiqah,</i> -Zakaria bin Yahya : <i>Tsiqah Shaduq.</i> ⁷⁹
3	Sulaiman bin Mihran al-Asadi al-Kahili, al'-Amasy.	L. 61H W. 148H	-Ibrahim an-Nakha'i, -Hakim bin Jabir, -Malik bin Harith, -Abu Shaleh al-Khuzi al-Madani, -Qais bin Muslim.	-Jarir bin 'Abdul Hamid, -Waki' bin Jarah, -Abu Mu'awiyah ad-Darir, -Sulaiman bin Mihran al-A'masy, -Israil bin Yunus.	-Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah,</i> -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Hafidz,</i> -Abu Hatim ar-Razi : <i>Tsiqah Yahtaju bi Hadits.</i> ⁸⁰

⁷⁸Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), Juz XXXIV, 366, nomor 7681.

⁷⁹*Ibid*, Juz VIII, 513, nomor 1814.

⁸⁰*Ibid*, Juz XII, 76, nomor 2570.

4	Jarir bin ‘Abdul Hamid	L : 108H, W. 188H	- Sulaiman bin Mahran al-A'masyh , -Sufyan as-Tsauri, -Sulaiman at-Taimi, -Tsa’labah bin Suhail, -Malik bin Anas.	-Sa’id bin Mansur, -‘Ali bin al-Madini, -Yahya bin Ma’in, -Abu Daud at-Tayalisi, - Ishak bin Ibrahim Rahawiyah.	-Ibn Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Shahih</i> , -Abu Zur’ah ar-Razi : <i>Shadug min ahli ‘ilmi</i> , -Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> . ⁸¹
5	Ishak bin Ibrahim bin Makhlad Rahawiyah al-Maruzi.	L. 161H W. 238H	- Jarir bin ‘Abdul Hamid ar-Razi , -Sufyan bin ‘Uyainah, -Sulaiman bin Harb, -‘Abdullah bin Wahb, -‘Affan bin Muslim.	-“ <i>al-Jama’ah</i> ”, -Ibrahim bin Abi Thalib, -Hasan bin Sufyan, -Muhammad bin Aflah, -Yahya bin Ma’in	-Abu Hatim ar-Razi: <i>Imam</i> , -Abu Hatim bin Hibban : <i>Tsiqah</i> , -Ibn Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Hafidz</i> , -Qutaibah bin Sa’id : <i>Imam</i> . ⁸²

3.3.1.1.3 Kualitas *Hadits*

Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat an-Nasa’i adalah : Abi Hurairah, Abi Shaleh, al-‘Amasy, Jarir dan Ishak bin Ibrahim.

Berdasarkan i’tibar sanad *hadits* di atas, dapat dilihat ketersambungan sanad Abi Hurairah jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Ini dibuktikan karena Rasulullah SAW tercatat sebagai gurunya. Hal ini dikuatkan lagi dengan perawi Abi Hurairah juga tercatat mempunyai murid yaitu Abi Shaleh. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada’*, dapat dilihat bahwa Abi Hurairah meriwayatkan dari Rasulullah SAW dengan lafal عن , namun lafal ini menjadi kemungkinan bertemu secara langsung atau tidak. Adapun ulama’ kritikus *hadits* seperti Abu Hatim Ar-Razi menilai Abi Hurairah ini sebagai perawi yang *tsiqah* bahkan beliau di

⁸¹*Ibid*, Juz IV, 540, nomor 918.

⁸²*Ibid*, Juz II, 373, nomor 332.

tingkatan sahabat Nabi SAW serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁸³

Zakwan atau dikenali dengan Abu Shaleh secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan 'Abi Hurairah. Hal ini karena Abi Hurairah tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi al-'Amasy tercatat perawi yang meriwayatkan *hadits* darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Abu Shaleh meriwayatkan *hadits* dari Abi Hurairah (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Namun tercatatnya sebagai guru dan murid sudah cukup mengindikasikan mereka pernah bertemu. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Abu Shaleh sebagai perawi yang *tsiqah* dan *shaduq* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁸⁴

Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh secara ketersambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Abu Shaleh. Hal ini karena Abu Shaleh tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Jarir bin 'Abdul Hamid sebagai muridnya. Jika dilihat dari *sighat tahammu wa al-ada'* dapat dilihat bahwa al-'Amsy meriwayatkan *hadits* dari Abu Shaleh (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Al-A'masyh lahir pada tahun 61H manakala Abu Shaleh (gurunya) wafat pada tahun 101H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh sebagai perawi yang *tsiqah* dan *tsiqah hafidz* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁸⁵

Jarir bin 'Abdul Hamid secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan al-'Amasy. Hal ini karena

⁸³ *Ibid*, Juz XXXIV, 366.

⁸⁴ *Ibid*, Juz VIII, 513.

⁸⁵ *Ibid*, Juz XII, 76.

al-‘Amasy tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Ishak bin Ibrahim tercatat perawi yang meriwayatkan *hadits* darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada’*, dapat dilihat bahwa Jarir meriwayatkan *hadits* dari al-‘Amasy (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Jarir bin Abdul Hamid lahir pada tahun 108H manakala al-‘Amasy (gurunya) wafat pada tahun 148H. Adapun ulama’ kritikus *hadits* menilai Jarir sebagai perawi yang *tsiqah shahih* dan *tsiqah min ahli ‘ilmi* serta tidak ada ulama’ yang *men-jarh-nya* (mencela).⁸⁶

Ishak bin Ibrahim secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Jarir bin ‘Abdul Hamid yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang sangat memungkinkan mereka pernah bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammul wa al-ada’* yang dipakai yaitu أنبأنا / *anbaana*. Lafal ini merupakan *sighat* yang kedua paling tinggi dalam tata cara penerimaan dan penyampaian *hadits*. Dari segi *jarh* dan *ta’dil*, ‘Isa bin Yunus dinilai oleh ulama’ sebagai perawi yang *tsiqah hafizh*, *hafizh*, dan *shaduq*. Ishak bin Ibrahim juga tercatat sebagai guru an-Nasa’i yang meriwayatkan *hadits* terakhir.⁸⁷

Di sini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan periwayat dalam jalur sanad tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah para periwayat yang *tsiqah* dan sanadnya juga bersambung. Para periwayat sanad *hadits* ini dari jalur an-Nasa’i tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syaaaz*) dan tidak adanya kecacatan (*‘illat*). Dan *hadits* ini juga tidak bertentangan dengan *hadits* yang lebih *shahih* bahkan *hadits* ini diperkuat dengan riwayat yang lain, maka *hadits* ini berstatus *shahih*.

⁸⁶ *Ibid*, Juz IV, 540.

⁸⁷ *Ibid*, Juz II, 373.

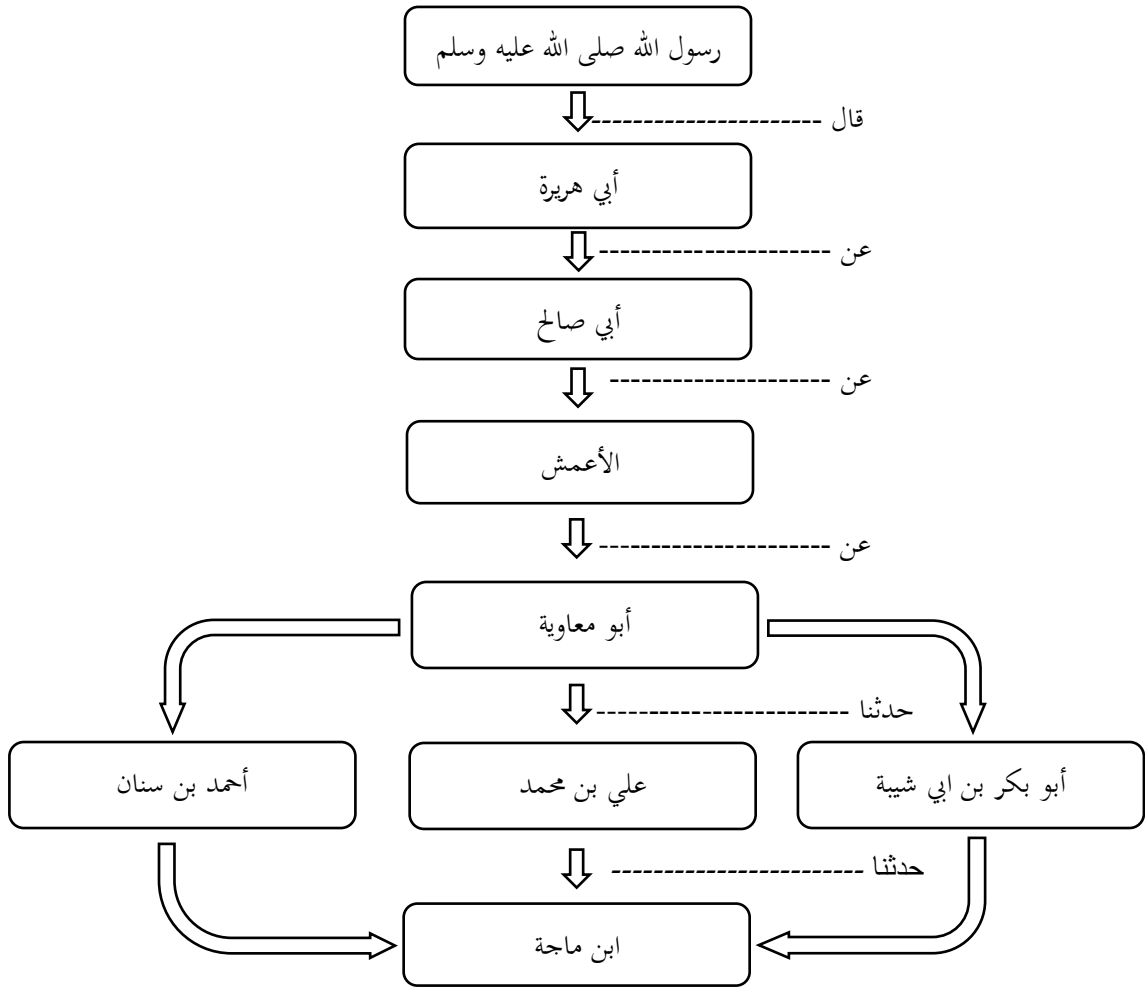
3.3.1.2 Riwayat Ibnu Majah :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ وَأَحْمَدُ بْنُ سِنَانَ قَالُوا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَا يُرَكِّبُهُمْ وَهُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْقَلَاةِ يَمْنَعُهُ ابْنُ السَّبِيلِ وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا سِلْعَةً بَعْدَ الْعَصْرِ فَخَلَفَ بِاللَّهِ لِأَخَذِهَا بِكَذَا وَكَذَا فَصَدَّقَهُ وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى لَهُ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفِ لَهُ.⁸⁸

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ali bin Muhammad dan Ahmad bin Sinan mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Ada tiga manusia yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat, tidak akan disucikan dosanya dan bagi mereka siksa yang pedih; orang yang mempunyai kelebihan air pada suatu belahan bumi lalu ia menahannya dari Ibnu sabil. Seorang laki-laki yang menjual dagangannya setelah ashar lalu ia bersumpah bahwa ia membelinya dengan harga sekian dan sekian, hingga sang pembeli percaya padahal ia bohong. Dan seorang laki-laki yang membaiat seorang pemimpin, ia tidak membaiatnya kecuali untuk mendapatkan dunia. Jika sang pemimpin memberi ia penuh dan jika tidak memberi ia tidak menepati bai'atnya."

⁸⁸Ibnu Majah Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qhazuwaini, *Sunan Ibn Majah* (Halb : Dar Ihya' al-Kitab al-'Arabiah – Faisal 'Isa al-Babiy al-Halb, 1952 M), Juz II, 744.

3.3.1.2.1 Jalur Sanad Riwayat Ibnu Majah



3.3.1.2.2 Biografi perawi dari jalur sanad riwayat Ibnu Majah

No	Nama Perawi	Lahir / Wafat	Guru	Murid	Jarh wa al-Ta'dil
1	'Abdurrahman bin Saqhar, Abu Hurairah ad-Dusi al-Yamani.	W. 57H	- Rasulullah SAW , -Abi bin Ka'ab, -Usamah bin Zaid bin Harithah, -Basrah bin Abi Basrah al-Ghifari, -'Umar bin al-Khattab.	-Ibrahim bin Ismail, -Jabir bin 'Abdillah, -Sa'id bin Musayyab, -Abu Zaid, - Abu Soleh as-Siman.	-Abu Hatim bin Hibban : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani : <i>Sahabi Jalil Hafidz Mashur</i> , al-Mizzi : Sahabat Rasulullah SAW. ⁸⁹
2	Zakwan, Abu Shaleh as-Siman az-Ziyat al-Madani.	W. 101H	-Jabir bin 'Abdillah, -Sa'id bin Jabir, -'Uqail bin Abi Thalib, -Abi Sa'id al-Khudri, - Abi Hurairah.	- Sulaiman al-Amasy , -Zaid bin Aslam, -Safwan bin Salim, -'Abdullah bin Fadhal. -Qudamah bin Musa	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah</i> , -Az-Zhahabi : <i>Tsiqah</i> , -Zakaria bin Yahya : <i>Tsiqah Shaduq</i> . ⁹⁰
3	Sulaiman bin Mihran al-Asadi al-Kahili, al'-Amasy.	L. 61H W. 148H	-Ibrahim an-Nakha'i, -Hakim bin Jabir, -Malik bin Harith, - Abu Shaleh al-Khuzi al-Madani , -Qais bin Muslim.	-Jarir bin 'Abdul Hamid, -Waki' bin Jarah, - Abu Mu'awiyah ad-Darir , -Sulaiman bin Mihran al-A'masy, -Israil bin Yunus.	-Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Hafidz</i> , -Abu Hatim ar-Razi : <i>Tsiqah Yahtaju bi Hadits</i> . ⁹¹

⁸⁹Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), Juz. XXXIV, 366, nomor 7681.

⁹⁰*Ibid*, Juz VIII, 513, nomor 1814.

⁹¹*Ibid*, Juz XII, 76, nomor 2570.

4	Muhammad bin Khazim at-Tamimi as-Sa'di, Abu Mu'awiyah ad-Darir al-Kufi.	L : 113H, W. 194H	- Sulaiman bin Mahran al-A'masyh , -Ibrahim bin Thahman, -Khalid bin Ilyas, -Hisyam bin Hasan, -Abi Malik al-Asyja'i.	- Ahmad bin Sinan al-Katthan , - 'Ali bin al-Muhammad at-Tanafusi , -Abu Kuraib Muhammad bin al-Ala', - Abu Bakar 'Abdillah bin Muhammad bin Abi Syaibah , -Ishak bin Ibrahim Rahawiyah.	-Ibn Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah</i> , -az-Zahabi : <i>Hafidz</i> , - 'Ali al-Madini : <i>Tsiqah</i> . ⁹²
5	Ahmad bin Sinan bin Asad bin Hibban al-Katthan.	W. 256H	- Muhammad bin Khazim Abi Mu'awiyah , -Katsir bin Hisyam, -Waki' bin al-Jarrah, -Mazid bin Harun, - 'Affan bin Muslim .	-an-Nasa'i, -at-Tirmidzi, - Ibnu Majah , -Zakariya bin Yahya, - 'Abdullah bin Muahammad bin Yasin .	-Abu Hatim ar-Razi : <i>Tsiqah Shaduq</i> , -Abu Hatim bin Hibban : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Hafidz</i> , -az-Zahabi : <i>Hafidz</i> . ⁹³
6	'Ali bin Muhammad bin Ishak bin Abi Syaddad al-Kufi	W. 233H	- Abi Mu'awiyah ad-Darir , -Walid bin Muslim, - 'Ubaidullah bin Musa , -Hanan bin Sadir, -Ibrahim bin 'Uyainah.	- Ibnu Majah , -Ma'ruf bin Hasan, -Hasan bin 'Abbas ar-Razi, -Ziyad bin Ayub at-Tusi, - 'Ali bin Husin bin Junaid .	-Abu Hatim ar-Razi : <i>Tsiqah Shaduq</i> , -Abu Hatim bin Hibban : <i>Tsiqah</i> , Az-Zahabi : <i>Hafidz</i> . ⁹⁴

⁹²*Ibid*, Juz IV, 540, nomor 918.

⁹³*Ibid*, Juz II, 373, nomor 332.

⁹⁴*Ibid*, Juz XXI, 120, nomor 4128.

7	'Abdullah bin Muhammad bin Ibarahim bin 'Usman bin Khuwasati al-'Absi, Abu Bakar bin Abi Syaibah	W. 235H	-Ismail bin 'Ulyah, -Ja'far bin 'Aun, -Hafs bin Ghiyats, -Abi Mu'awiyah Muhammad Khazim , -Muhammad bin Sbiq.	-Bukhari, -Muslim, - Ibnu Majah , -Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, -Abu Daud.	-az-Zahabi : <i>Sayyid Hafidz</i> , -Yahya bin Ma'in : <i>Shaduq</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Hafidz</i> , - Khatib Baghdadi : <i>Hafidz</i> . ⁹⁵
---	--	---------	--	---	--

3.3.1.2.3 Kualitas *Hadits*

Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat Ibnu Majah adalah : Abi Hurairah, Abi Shaleh, al-'Amasy, Abi Mu'awiyah dan Ahmad bin Sinan ح 'Ali bin Muhammad ح Abu Bakar bin Abi Syaibah.

Berdasarkan i'tibar sanad *hadits* di atas, dapat dilihat ketersambungan sanad Abi Hurairah jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Ini dibuktikan karena Rasulullah SAW tercatat sebagai gurunya. Hal ini dikuatkan lagi dengan perawi Abi Hurairah juga tercatat mempunyai murid yaitu Abi Shaleh. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Abi Hurairah meriwayatkan dari Rasulullah SAW dengan lafal عن , namun lafal ini menjadi kemungkinan bertemu secara langsung atau tidak. Adapun ulama' kritikus *hadits* seperti Abu Hatim Ar-Razi menilai Abi Hurairah ini sebagai perawi yang *tsiqah* bahkan beliau di tingkatan sahabat Nabi SAW serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁹⁶

Zakwan atau dikenali dengan Abu Shaleh secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan 'Abi Hurairah. Hal ini karena Abi Hurairah tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi al-'Amasy tercatat perawi yang meriwayatkan

⁹⁵*Ibid*, Juz XVI, 34, nomor 3526.

⁹⁶*Ibid*, Juz XXXIV, 366.

hadits darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Abu Shaleh meriwayatkan *hadits* dari Abi Hurairah (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Namun tercatatnya sebagai guru dan murid sudah cukup mengindikasikan mereka pernah bertemu. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Abu Shaleh sebagai perawi yang *tsiqah* dan *shaduq* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁹⁷

Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh secara ketersambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Abu Shaleh. Hal ini karena Abu Shaleh tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Jarir bin 'Abdul Hamid sebagai muridnya. Jika dilihat dari *sighat tahammu wa al-ada'* dapat dilihat bahwa al-'Amsy meriwayatkan *hadits* dari Abu Shaleh (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Al-A'masyh lahir pada tahun 61H manakala Abu Shaleh (gurunya) wafat pada tahun 101H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh sebagai perawi yang *tsiqah* dan *tsiqah hafidz* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁹⁸

Muhammad bin Khazim at-Tamimi as-Sa'di, Abu Mu'awiyah secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan al-'Amasy. Hal ini karena al-'Amasy tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan tiga perawi yaitu Ahmad bin Sinan al-Katthan, 'Ali bin al-Muhammad at-Tanafusi, Abu Bakar bin Abi Syaibah tercatat perawi yang meriwayatkan *hadits* daripadanya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Abu Mu'awiyah meriwayatkan *hadits* dari al-'Amasy (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak.

⁹⁷*Ibid*, Juz VIII, 513.

⁹⁸*Ibid*, Juz XII, 76.

Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Abu Mu'awiyah lahir pada tahun 113H manakala al-'Amasy (gurunya) wafat pada tahun 148H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Jarir sebagai perawi yang *tsiqah* dan *hafidz* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).⁹⁹

Ahmad bin Sinan al-Khattan secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Abu Mu'awiyah yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang sangat memungkinkan mereka pernah bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu *حدثنا / haddasana*. Lafal ini merupakan *sighat* yang paling tinggi dalam tata cara penerimaan dan penyampaian *hadits*. Dari segi *jarh* dan *ta'dil*, Ahmad bin Sinan dinilai oleh ulama' sebagai perawi yang *tsiqah hafizh*, *hafizh*, dan *shaduq*. Ahmad bin Sinan juga tercatat sebagai antara guru Ibnu Majah yang meriwayatkan *hadits* terakhir.¹⁰⁰

'Ali bin Muhammad bin Ishak bin Abi Syaddad al-Kufi secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Abu Mu'awiyah yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang sangat memungkinkan mereka pernah bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu *حدثنا / haddasana*. Lafal ini merupakan *sighat* yang paling tinggi dalam tata cara penerimaan dan penyampaian *hadits*. Dari segi *jarh* dan *ta'dil*, Ahmad bin Sinan dinilai oleh ulama' sebagai perawi yang *tsiqah*, *hafizh*, dan *shaduq*. 'Ali bin Muhammad juga tercatat sebagai antara guru Ibnu Majah yang meriwayatkan *hadits* terakhir.¹⁰¹

'Abdullah bin Muhammad bin Ibarahim bin 'Usman bin Khuwasati al-'Absi secara persambungan sanad tercatat sebagai sanad yang

⁹⁹*Ibid*, Juz IV, 540.

¹⁰⁰*Ibid*, Juz II, 373.

¹⁰¹*Ibid*, Juz XXI, 120.

bersambung dengan Abu Mu'awiyah yang menjadi gurunya. Hal ini bisa dilihat dari jarak umur antara keduanya yang sangat memungkinkan mereka pernah bertemu dan dikuatkan lagi dengan *sighat tahammul wa al-ada'* yang dipakai yaitu حدثنا / *haddasana*. Lafal ini merupakan *sighat* yang paling tinggi dalam tata cara penerimaan dan penyampaian *hadits*. Dari segi *jarh* dan *ta'dil*, Ahmad bin Sinan dinilai oleh ulama' sebagai perawi yang *sayyid hafidz*, *shaduq*, *tsiqah hafidz*, dan *hafizh*. Abu Bakar bin Abi Syaibah juga tercatat sebagai antara guru Ibnu Majah yang meriwayatkan *hadits* terakhir.¹⁰²

Di sini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan periwayat dalam jalur sanad tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah para periwayat yang *tsiqah* dan sanadnya juga bersambung. Para periwayat sanad *hadits* ini dari jalur Ibnu Majah tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syaaz*) dan tidak adanya kecacatan (*'illat*). Dan *hadits* ini juga tidak bertentangan dengan *hadits* yang lebih *shahih* bahkan *hadits* ini diperkuat dengan riwayat yang lain, maka *hadits* ini berstatus *shahih*.

3.3.1.3 Riwayat Ahmad Ibn Hanbal

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَا يُرَكِّبُهُمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْفَلَاةِ، يَمْنَعُهُ مِنَ ابْنِ السَّبِيلِ، وَرَجُلٌ بَايَعَ الْإِمَامَ لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِدُنْيَا، فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى لَهُ، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ قَالَ: وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا سَلَعَةً بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ لَهُ بِاللَّهِ لِأَخَذِهَا بِكَذَا وَكَذَا، فَصَدَّقَهُ، وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ.¹⁰³

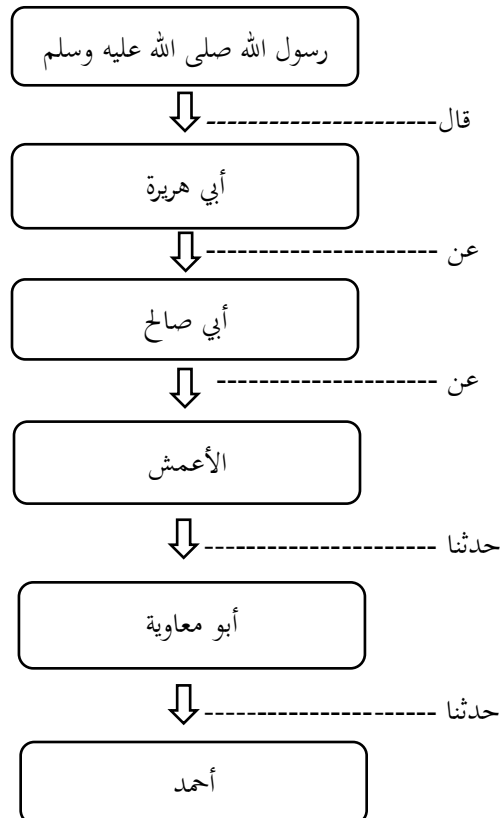
Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah telah menceritakan kepada kami Al-A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah SAW bersabda: "Tiga golongan yang Allah tidak akan mengajak mereka bicara, tidak melihat mereka, tidak akan dibersihkan dari dosa-dosa, dan bagi mereka siksa yang pedih; seorang laki-laki yang berada di suatu tempat yang gersang ia mempunyai kelebihan air tetapi melarangnya dari orang lain, seorang

¹⁰² *Ibid*, Juz XVI, 34.

¹⁰³ Ahmad bin Hanbal Abu 'Abdillah as-Syaibani, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, 410, nomor 7442.

laki-laki yang berbai'at kepada seorang imam ia tidak membai'atnya kecuali untuk nikmat dunia; jika ia mendapatkan pemberian ia akan tepati janji tetapi jika tidak mendapatkan pemberian ia ingkar janji, dan seorang laki-laki yang yang menjual barang setelah shalat `ashar lalu ia bersumpah atas nama Allah bahwa ia telah membelinya dengan harga sekian dan sekian, lalu si pembeli percaya, padahal tidak demikian halnya."

3.3.1.3.1 Jalur Sanad Riwayat Ahmad ibn Hanbal



3.3.1.3.2 Biografi perawi dari jalur sanad riwayat Ahmad ibn Hanbal

No	Nama Perawi	Lahir / Wafat	Guru	Murid	Jarh wa al-Ta'dil
1	'Abdurrahman bin Saqhar, Abu Hurairah ad-Dusi al-Yamani.	W. 57H	- Rasulullah SAW , -Abi bin Ka'ab, -Usamah bin Zaid bin Harithah, -Basrah bin Abi Basrah al-Ghifari, -'Umar bin al-Khattab.	-Ibrahim bin Ismail, -Jabir bin 'Abdillah, -Sa'id bin Musayyab, -Abu Zaid, - Abu Soleh as-Siman .	-Abu Hatim bin Hibban : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar Al-Asqalani : <i>Sahabi Jalil Hafidz Mashur</i> , al-Mizzi : Sahabat Rasulullah SAW. ¹⁰⁴
2	Zakwan, Abu Shaleh as-Siman az-Ziyat al-Madani.	W. 101H	-Jabir bin 'Abdillah, -Sa'id bin Jabir, -'Uqail bin Abi Thalib, -Abi Sa'id al-Khudri, - Abi Hurairah .	- Sulaiman al-Amasy , -Zaid bin Aslam, -Safwan bin Salim, -'Abdullah bin Fadhal. -Qudamah bin Musa	-Abu Hatim : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah</i> , -Az-Zhahabi : <i>Tsiqah</i> , -Zakaria bin Yahya : <i>Tsiqah Shaduf</i> . ¹⁰⁵
3	Sulaiman bin Mihran al-Asadi al-Kahili, al'-Amasy.	L. 61H W. 148H	-Ibrahim an-Nakha'i, -Hakim bin Jabir, -Malik bin Harith, - Abu Shaleh al-Khuzi al-Madani , -Qais bin Muslim.	-Jarir bin 'Abdul Hamid, -Waki' bin Jarah, - Abu Mu'awiyah ad-Darir , -Sulaiman bin Mihran al-A'masy, -Israil bin Yunus.	-Yahya bin Ma'in : <i>Tsiqah</i> , -Ibnu Hajar al-Asqalani : <i>Tsiqah Hafidz</i> , -Abu Hatim ar-Razi : <i>Tsiqah Yahtaju bi Hadits</i> . ¹⁰⁶

¹⁰⁴Jamaluddin bin Abi Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal* (Beirut : Dar al-Fikr, 1994), Juz XXXIV, 366, nomor 7681.

¹⁰⁵*Ibid*, Juz VIII, 513, nomor 1814.

¹⁰⁶*Ibid*, Juz XII, 76, nomor 2570.

4	Muhammad bin Khazim at-Tamimi as-Sa'di, Abu Mu'awiyah.	L : 113H, W. 194H	- Sulaiman al-A'masyh, -Ibrahim bin Thahman, -Juwaibir bin Sa'id, -Khalid bin Ilyas, -Hisyam bin Hasan.	- Ahmad bin Hanbal, -Asad bin Musa, -Sa'id bin Mansur, -Sulaiman al-'Amasy, -Qutaibah bin Sa'id.	-Abu Hatim ibn Hibban : <i>Tsiqah,</i> -Abu Ya'la al-Khilali : <i>Tsiqah,</i> -an-Nasa'i : <i>Tsiqah.</i> ¹⁰⁷
---	--	----------------------------	--	---	---

3.3.1.3.3 Kualitas *Hadits*

Rangkaian sanad yang terlihat dalam riwayat Ahmad bin Hanbal adalah : Abi Hurairah, Abi Shaleh, al-'Amasy, dan Abu Mu'awiyah.

Berdasarkan i'tibar sanad *hadits* di atas, dapat dilihat ketersambungan sanad Abi Hurairah jelas bertemu dengan Rasulullah SAW. Ini dibuktikan karena Rasulullah SAW tercatat sebagai gurunya. Hal ini dikuatkan lagi dengan perawi Abi Hurairah juga tercatat mempunyai murid yaitu Abi Shaleh. Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Abi Hurairah meriwayatkan dari Rasulullah SAW dengan lafal قال , maka ketersambungan sanad lebih kuat karena mendengar langsung dari Rasulullah SAW dan meriwayatkannya. Adapun ulama' kritikus *hadits* seperti Abu Hatim Ar-Razi menilai Abu Hurairah ini sebagai perawi yang *tsiqah* dan berada di tingkatan sahabat Nabi SAW, serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).¹⁰⁸

Zakwan atau dikenali dengan Abu Shaleh secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan 'Abi Hurairah. Hal ini karena Abi Hurairah tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi al-'Amasy tercatat perawi yang meriwayatkan *hadits* darinya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Abu Shaleh meriwayatkan *hadits* dari Abi

¹⁰⁷*Ibid*, Juz XXV, 123, nomor 5173.

¹⁰⁸*Ibid*, Juz XXXIV, 366.

Hurairah (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Namun tercatatnya sebagai guru dan murid sudah cukup mengindikasikan mereka pernah bertemu. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Abu Shaleh sebagai perawi yang *tsiqah* dan *shaduq* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).¹⁰⁹

Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh secara ketersambungan sanad tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan Abu Shaleh. Hal ini karena Abu Shaleh tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan perawi Abu Mu'awiyah sebagai muridnya. Jika dilihat dari *sighat tahammu wa al-ada'* dapat dilihat bahwa al-'Amsy meriwayatkan *hadits* dari Abu Shaleh (gurunya) dengan lafal عن, namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. namun belum pasti keduanya bertemu secara langsung ataupun tidak. Dalam hal ini keduanya terindikasi bertemu karena jarak umur Al-A'masyh lahir pada tahun 61H manakala Abu Shaleh (gurunya) wafat pada tahun 101H. Adapun ulama' kritikus *hadits* menilai Sulaiman bin Mahran Al-A'masyh sebagai perawi yang *tsiqah* dan *tsiqah hafidz* serta tidak ada ulama' yang men-*jarh*-nya (mencela).¹¹⁰

Muhammad bin Khazim at-Tamimi as-Sa'di, Abu Mu'awiyah secara ketersambungan sanadnya bahwa tercatat sebagai sanad yang bersambung dengan al-'Amasy. Hal ini karena al-'Amasy tercatat sebagai gurunya dan dikuatkan lagi dengan tiga perawi yaitu Ahmad bin Hanbal tercatat perawi yang meriwayatkan *hadits* daripadanya (muridnya). Jika dilihat dari *sighat tahammul wa al-ada'*, dapat dilihat bahwa Abu Mu'awiyah meriwayatkan *hadits* dari al-'Amasy (gurunya) dengan lafal حدثنا / *haddasana*, lafal ini merupakan *sighat* yang paling tinggi dalam tata cara penerimaan dan penyampaian *hadits*. Dari segi *jarh* dan *ta'dil*, Ahmad bin Sinan dinilai oleh ulama' sebagai perawi yang *sayyid hafidz*, *shaduq*,

¹⁰⁹*Ibid*, Juz VIII, 513.

¹¹⁰*Ibid*, Juz XII, 76.

tsiqah hafidz, dan *hafizh*. Abu Mu'awiyah juga tercatat sebagai antara guru Ahmad yang meriwayatkan *hadits* terakhir.¹¹¹

Di sini dapat disimpulkan bahwa keseluruhan periwayat dalam jalur sanad tersebut menunjukkan bahwa mereka adalah para periwayat yang *tsiqah* dan sanadnya juga bersambung. Para periwayat sanad *hadits* ini dari jalur Ahmad bin Hanbal tidak ditemukan adanya kejanggalan (*syaaz*) dan tidak adanya kecacatan (*'illat*). Dan *hadits* ini juga tidak bertentangan dengan *hadits* yang lebih *shahih* bahkan *hadits* ini diperkuat dengan riwayat yang lain, maka *hadits* ini berstatus *shahih*.

¹¹¹*Ibid*, Juz XXV, 123.